IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI *BULLYING* DAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 JATIROTO LUMAJANG

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Andini Karunia Putri
NIM: 211101030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI *BULLYING* DAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 JATIROTO LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Andini Karunia Putri
NIM: 211101030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI *BULLYING* DAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 JATIROTO LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Andini Karunia Putri
NIM: 211101030044

Disetujui Pembimbing,

Siti Aminah, M.Pd
NIP. 198405212015032003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI *BULLYING* DAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 JATIROTO LUMAJANG

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 17 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd. I	**Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd**
NIP. 198904172023211022	NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ( )
2. Siti Aminah, M.Pd ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim." (QS. Al-Hujurat; 11) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in Word*, (Lajnah Pentashihan Mushah Al-Qur'an: 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surga penulis, Ayahanda Edy Siswanto dan Ibunda Eni Chulaila, dua sosok luar biasa yang berperan penting dalam menyelesaikan program studi ini. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, do'a, dan dukungan yang tidak pernah terputus untuk menyelesaikan pendidikan ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayahanda dan ibunda selalu sehat agar bisa melihat penulis berkembang lebih jauh.
2. Kepada saudara kandung penulis yang tak kalah penting kehadirannya, Adik Ridho Karunia Putra. Dan untuk nenek dan kakek tersayang, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi maupun waktu.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt., Maha Suci Engkau ya Allah tempat bermula segala pengetahuan, tempat kembali segala pengharapan. Tiada sedarah pun ilmu yang kami miliki selain yang Engkau anugerahkan pada kami, sholawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik islam. Alhamdulillah hingga pada akhirnya skripsi kami yang berjudul "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang" telah selesai. Semoga dengan kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lahirnya karya sederhana ini juga tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu termasuk pelengkap dalam hitungan lahirnya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Phil. Sahiron, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan semangat untuk terus belajar dengan giat.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik telah berkenan mendampingi dengan penuh semangat dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala petunjuk, nasihat, serta kesabaran dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini.
7. Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd. selaku Kepala SMPN 02 Jatiroto yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak, Ibu, dan Saudara berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 28 Desember 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Andini Karunia Putri, 2026: *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Bullying dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang*

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, *Bullying*, Kenakalan Peserta Didik, Implementasi Program

Bullying dan Kenakalan Peserta Didik merupakan perilaku menyimpang yang serius di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik serta perkembangan psikologis siswa. Program Sekolah Ramah Anak hadir sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi Bullying dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto? 2) Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi Bullying dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto? 3) Bagaimana evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi Bullying dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Sekolah Ramah Anak diimplementasikan di SMPN 02 Jatiroto sebagai strategi komprehensif dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Tekhnis analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jatiroto Lumajang berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Perencanaan dilakukan melalui identifikasi siswa, penetapan tujuan program, penyusunan dan penjadwalan kegiatan program, serta penganggaran dan sumber daya. 2) Pelaksanaan dijalankan melalui program terpadu yang mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. 3) Evaluasi dilakukan komprehensif meliputi dua tahapan, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Implementasi Sekolah Ramah Anak terbukti efektif mengurangi kasus bullying dan kenakalan peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif bagi semua warga sekolah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 13

E. Definisi Istilah 14

F. Sistematika Pembahasan 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 17

A. Penelitian Terdahulu 17

B. Kajian Teori 28

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 49

C. Subyek Penelitian 50

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Analisis Data 55

F. Keabsahan Data 58

G. Tahap-tahap Penelitian 59

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 61

A. Gambaran Objek Penelitian 61

B. Penyajian Data dan Analisis 72

C. Pembahasan Temuan 133

BAB V PENUTUP 140

A. Simpulan 140

B. Saran 141

DAFTAR PUSTAKA 142

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24

Tabel 4.1 Hasil Penelitian 131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 4.1 Daftar Guru dan Pegawai SMPN 02 Jatiroto 68

Gambar 4.2 Pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)..... 90

Gambar 4.3 Absensi QR Code..... 94

Gambar 4.4 Pembacaan Asmaul Husna..... 97

Gambar 4.5 Buku Kasus *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik 101

Gambar 4.6 Istighosah 107

Gambar 4.7 Senam 111

Gambar 4.8 Penyerahan Penghargaan SRA Award 115

Gambar 4.9 Komitmen Sekolah Ramah Anak..... 118

Gambar 4.10 Rapat Evaluasi Proses 124

Gambar 4.11 Buku Kasus 128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bullying dan kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah merupakan perilaku menyimpang yang mudah merebak yang menjadi salah satu permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan. Fenomena yang memprihatinkan ini menegaskan bahwa sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman dan nyaman untuk menuntut ilmu, justru berubah menjadi lingkungan yang menakutkan bagi sebagian siswa. Apabila kondisi tersebut dibiarkan tanpa adanya penanganan yang serius, akan berdampak negatif terhadap prestasi akademik serta perkembangan psikologis siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini dikuatkan dengan adanya data bullying yang terjadi di Indonesia berdasarkan hasil survei pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa sebanyak 24,4% peserta didik di Indonesia dengan rentan usia 11 sampai 15 tahun telah menjadi korban bullying di sekolah.[2] Melalui efisensi tersebut kasus ini memilki presentase yang cukup tinggi dialami oleh peserta didik di Indonesia.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan adanya 30 kasus perundungan dan kenakalan di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023, meningkat dari 21 kasus pada tahun sebelumnya. Sebanyak 50%

[2] Rokom, "Perundungan Itu Belum Juga Berakhir", sehat Negeriku.kemkes.go.id, 09 Januari 2024, https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/2024/01/09/4644682/perundungan-itu-belum-juga-berakhir/.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kasus terjadi di jenjang SMP/sederajat, 30% di SD/sederajat, 10% di SMA/sederajat, dan 10% di SMK/sederajat. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa bullying dan kenakalan peserta didik banyak dilakukan pada jenjang SMP.[3] Hal ini menunjukkan bahwa bullying dan kenakalan banyak dilakukan di lingkungan sekolah. Dan kasus kekerasan peserta didik terbanyak ada pada jenjang SMP.

Selain itu, diperparah dengan adanya data kasus bullying secara spesifik dibagi menjadi verbal dan nonverbal. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sejumlah 40,1% peserta didik di Indonesia merasakan bullying verbal seperti penganiyaan, pengeroyokan, dan perkelahian. Sedangkan bullying nonverbal menunjukkan presentase sebesar 77,3% berupa dihina, dicaci maki, dan mendapat sebutan buruk, baik itu datangnya dari teman sebaya, orangtua, guru, ataupun orang lain.[4] Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa kasus bullying yang terjadi sangat serius dan memprihatinkan.

Maraknya kasus ini menjadi alasan yang kuat pentingnya perlindungan atas hak-hak anak. Peserta didik memiliki hak asasi yang patut dihargai, dijunjung tinggi, dan dipenuhi setiap haknya. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan susasana belajar agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan,

[3] Cindy Mutia, "Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritad Terjadi di SMP", katadata.co.id, 20 Februari 2024, https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp.

[4] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterampilan yang terkait dengan kekhasan minatnya, kreatif, memiliki kemampuan, bermoral, kecerdasan, dan keterampilan untuk mampu berperan sebagai siswa, warga negara, dan berbangsa".[5] Sekolah harus membentuk lingkungan pendidikan yang bebas dari kekerasan. Salah satu jenis kekerasan mental yang sering diterima peserta didik adalah bullying.

Realitas di kehidupan, peserta didik banyak mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan, baik secara fisik maupun verbal. Perlakuan-perlakuan tersebut biasa dikenal dengan kekerasan pada anak atau *Child Abuse.* Kekerasan pada anak menurut Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan Kemerdekaan dengan cara melawan hukum.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Padahal, Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak, yang berarti lingkungan harus memberikan tempat yang aman dan aman bagi anak-anak. Pemerintah telah merumuskan Undang-undang tentang Perilndungan Anak yakni UU no.35 Tahun 2014 pasal 1 bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan

[5] UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
[6] UU No. 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diskriminasi.[7] Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Namun, dalam kenyataannya, anak-anak sering menjadi sasaran kekerasan, termasuk di lingkungan sekolah, di mana pelaku utamanya mayoritas adalah guru.

Dampak dari bullying dan Kenakalan Peserta Didik ini tidak hanya berdampak pada individu yang menjadi korban, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika peserta didik merasa tidak aman, motivasi belajar mereka akan menurun, yang dapat berujung pada prestasi akademik yang buruk. Dampak bullying juga berpengaruh pada perilaku siswa yang meliputi rasa takut, dan pengunduran diri dari interaksi sosial. Dan korban merasa dirinya lemah tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh perundungan.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perilaku bullying dan nakal siswa sering kali tidak mendapat perhatian serius dari orang tua maupun pihak sekolah. Banyak dari mereka menganggap bahwa ejekan, pertengkaran, atau gangguan terhadap teman sebaya adalah hal yang wajar terjadi di lingkungan sekolah dan bukan masalah yang perlu dikhawatirkan. Biasanya, suatu tindakan baru dianggap sebagai bullying ketika telah menyebabkan cedera fisik atau dampak nyata pada korban. Padahal, penting untuk memahami bahwa bullying tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, tetapi juga mencakup

[7] UU Nomor 35 tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*.

[8] Rohimin Saman Huda Nur, Muhammad Syahreza Pahlevi, and Alif Andyan, "Implementasi Program Anti Bullying di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong". *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol,3, No. 1 (2024): 148-56.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berbagai bentuk perlakuan yang dapat membahayakan korban secara psikologis dan emosional.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, memberikan pengawasan, serta menanamkan nilai-nilai moral agar anak tidak terlibat dalam perilaku menyimpang. Sementara itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta menerapkan kebijakan pencegahan bullying melalui pendidikan karakter dan pengawasan ketat terhadap interaksi peserta didik. Jika kedua pihak menjalankan perannya dengan baik, maka kasus perundungan dan kenakalan di sekolah dapat diminimalkan.

Dalam Al-Qur'an Allah swt memerintahkan menegaskan bahwa setiap orang beriman memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarganya dari berbagai bentuk keburukan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam kehancuran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[9]

[9] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terejemahannya,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Tahrim (66): 6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jika ditarik pada konteks yang lebih luas dalam hal pendidikan, kandungan surat At-tahrim ayat 6 ini menegaskan bahwa orang tua dan pihak sekolah memiliki kewajiban untuk melindungi dan membimbing peserta didik agar terhindar dari perilaku menyimpang seperti bullying dan kenakalan remaja. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan moral serta pengawasan terhadap pergaulan anak-anaknya, sementara sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang aman, menerapkan aturan disiplin, serta membangun karakter peserta didik agar memiliki sikap saling menghormati dan tidak melakukan kekerasan.

Sebagai tempat utama interaksi sosial bagi peserta didik, lingkungan sekolah seharusnya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi mereka untuk belajar serta mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Untuk itu, sekolah harus mengadakan berbagai program yang dapat digunakan untuk menanggulangi bullying dan perilaku menyimpang peserta didik.

Di Indonesia, sejumlah program telah diluncurkan di sekolah-sekolah untuk menangani isu bullying dan perilaku nakal di kalangan siswa. Salah satu program yang dapat diterapkan adalah program edukasi tentang perilaku positif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif dari bullying dan pentingnya saling menghormati. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendorong empati dan kerjasama, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung.[10]

Program kedua adalah pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai penanganan bullying dan kenakalan siswa. Melalui pelatihan ini, guru akan dibekali keterampilan dan strategi untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying secara efektif. Dengan adanya dukungan dari tenaga pendidik yang berlatih, siswa yang menjadi korban bullying dapat meraka lebih aman dan terlindungi.

Program ketiga adalah Program Sekolah Ramah Anak. Program ini melibatkan berbagai strategi, termasuk pelatihan untuk guru dan staf dalam mengenali serta menangani perilaku bullying, serta kebijakan pengembangan yang jelas mengenai konsekuensi dari tindakan tersebut. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya menciptakan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bebas dari kekerasan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta suasana yang mendukung perkembangan karakter positif siswa dan mengurangi kejadian bullying di sekolah. [11]

Program yang terakhir adalah kampanye kesadaran tentang bullying yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mendukung

[10] Rizky Widyaningtyas, "Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangestu di SMAN 1 Surakarta". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 8, No. 1 (2023) : 533.
[11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak-anak mereka dalam menghadapi masalah bullying. Kampanye ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau media sosial untuk menyebarkan informasi dan mendidik masyarakat tentang dampak negatif bullying. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua mengenai dampak buruk dari bullying, serta mendorong keterlibatan aktif dalam menciptakan suasana yang lebih positif di lingkungan sekolah.[12]

Salah satu strategi yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini adalah implementasi program Sekolah Ramah Anak. Program ini tidak hanya berfokus pada pencegahan bullying, tetapi juga berupaya menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, program ini dapat membangun rasa saling menghormati dan empati di antara siswa, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku bullying dan kenakalan siswa. Dengan demikian, sekolah ramah anak menjadi solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman.[13]

Sekolah yang berbasis Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi, menjamin, dan melindungi hak-hak anak dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

[12] Nenda Muslihah, "Peran Sekolah dalam menanggulangi Kenakalan Remaja" (Jakarta, 2020) 4.

[13] Nurul Fajar, "Upaya Sekolah dalam menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari" (Jember, 2023). 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain bisa diidentifikasi dari sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan, kegiatan pembelajaran dan program-program yang ada di lembaga tersebut juga mencerminkan Sekolah Ramah Anak. Sekolah ramah anak mengupayakan pendidikan yang semakin bermutu dan berkualitas serta kondisi di lingkungan sekolah akan lebih berkembang ke arah yang positif.

Pelaksanaan program sekolah ramah anak terbukti memberikan dampak positif bagi siswa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Bukman Lian dan rekan-rekannya. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk berkreasi secara alami di sekolah yang menerapkan program ramah anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. [14] Pembelajaran Sekolah Ramah Anak menempatkan anak sesuai dengan karakteristik alami mereka, seperti kecenderungan untuk bermain, bersenang-senang, bergerak, dan berperilaku aktif. Karakteristik ini diarahkan dan dibingkai dalam konteks pendidikan yang ramah, tanpa memaksa siswa untuk berperilaku seperti orang dewasa mini atau menjadi robot yang tidak memiliki emosi.

Salah satu contoh sekolah di Indonesia yang sukses menerapkan program sekolah ramah anak adalah SDN 01 Jakarta. Sekolah ini telah melakukan berbagai upaya nyata untuk menciptakan lingkungan yang

[14] Bukman Lian, Muhammad Kristiawan, dan Rosma Fitriya, "Giving Creativity Room To Student Through The Friendly School's Program" on International, *Journal of Scientific & technology Research*, 7 (July, 2018), 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

aman dan mendukung bagi seluruh siswa. Melalui serangkaian kegiatan dan pelatihan, pihak sekolah berusaha mendidik siswa mengenai pentingnya saling menghormati dan memahami satu sama lain, dengan harapan dapat mengurangi kasus bullying dan perilaku menyimpang di antara peserta didik. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan kolaborasi yang mendukung perkembangan positif anak-anak.[15]

Selain itu, SMPN 5 Surabaya juga menjadi contoh sekolah yang menerapkan program ramah anak dengan baik. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk menangani masalah bullying dan perilaku menyimpang di kalangan siswa. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam program-program pencegahan, SMPN 5 Surabaya berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan aman. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.[16]

Sementara itu, SMPN 02 Jatiroto juga belum lama ini menerapkan program sekolah ramah anak, dimana program tersebut diharapkan dapat memenuhi, menjaga, dan melindungi hak-hak peserta didik serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Diberlakukannya Program Sekolah ramah Anak membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait implementasi Program Sekolah

[15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2025.
[16] Pemerintah Kota Surabaya, 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ramah Anak di sekolah tersebut, salah satu aspek yang menonjol adalah pendekatan holistik yang diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui berbagai kegiatan religius dan program penguatan nilai-nilai positif. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang membuat program ini efektif. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, SMPN 02 Jatiroto berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkreasi, sehingga mendorong penulis untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi program ini.

Untuk mengetahui pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak pada penelitian ini akan dikaji secara mendalam terkait dengan pelaksanaan yang ada pada lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan tema penelitian **"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagaimana perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah penelitian dilakukan. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis. Seperti bagi penulis, instansi dan pihak pembaca.[17]

1. Manfaat Secara Teoritis
    a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah referensi prodi manajemen pendidikan islam.
    b. Memperdalam pengetahuan terkait Pencegahan bullying dan kenakalan peserta didik melalui program SRA di dalam lembaga pendidikan.
    c. Sebagai dasar untuk mangadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.
    d. Mendapatkan pengetahuan Program Sekolah Ramah Anak Dalam mengatasi bullying dan kenakalan peserta didik.
2. Manfaat Secara Praktis
    a. Bagi penulis diharapkan setelah penelitian selesai, penulis bisa menambah wawasan mengenai Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai implementasi kebijakan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi Kenakalan Peserta Didik.
    b. Bagi pihak sekolah yang diteliti diharapkan penelitian ini Dapat membantu pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto untuk mengetahui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak yang berlangsung di sekolah dan selanjutnya menjadi masukan

[17] Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta bahan evaluasi bagi lembaga dalam mengimplementasikan kebijakan Program Sekolah Ramah Anak.

c. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi terkait implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi Kenakalan Peserta Didik sehingga bisa berkontribusi terhadap kajian keilmuan serta menambah literatur.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.[18] hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penjelasan peneliti dapat dipahami tanpa terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang peneliti sampaikan tujuan agar karya Tulis ilmiah ini lebih mudah dipahami oleh pembaca yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian diantara lain sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

   Implementasi Program Sekolah Ramah Anak merupakan proses pelaksanaan berbagai rencana kegiatan yang telah disusun guna mencapai tujuan pembinaan peserta didik di lingkungan sekolah. Proses implementasi ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Pendekatan ini juga mencakup perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang

[18] Tim Penyusun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak adil, sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi.

2. *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Bullying atau perundungan adalah perilaku menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik (memukul, mendorong), verbal (menghina, mengejek), maupun sosial (mengucilkan, menyebarkan gosip). *Bullying* biasanya menimbulkan rasa takut, tidak nyaman, dan dapat berdampak pada kondisi psikologis korban.

Kenakalan peserta didik adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang tidak sesuai dengan norma, aturan sekolah, maupun nilai sosial yang berlaku. Bentuk kenakalan ini bisa ringan hingga berat, seperti tidak disiplin, melanggar tata tertib, berkata tidak sopan, hingga tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan peserta didik umumnya terjadi karena faktor lingkungan, keluarga, maupun pengaruh pergaulan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan mencakup beberapa sub bab yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini

Bab III Metode Penelitian memuat beberapa sub bahasan, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis mencakup beberapa sub bab, yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan sejumlah temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan, beserta ringkasan masing-masing penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, atau disertasi). Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang sedang dirancang. Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bagian dari telaah pustaka. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Tias Sekar Nurjannah, 2024, Skripsi, Judul Penelitian: *"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Preventif Tradisional Bullying di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta."*[19]

   Penelitian ini mengkaji Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Muhammadiyah Kleco sebagai strategi pencegahan *bullying* tradisional. Menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian menemukan bahwa SRA efektif melalui kegiatan seperti pendidikan karakter, penguatan lingkungan sekolah yang aman, dan partisipasi guru serta siswa. Temuan utama menunjukkan penurunan insiden *bullying*, dengan tantangan seperti keterbatasan sumber daya. Kesimpulan: SRA perlu

[19] Nurjanah, Tias Sekar. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Preventif Traditional Bullying di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan untuk keberhasilan jangka panjang.

2. Azimatus Sholikhah, 2024, Skripsi, Judul Penelitian: *"Pencegahan Bullying Melalui Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024."*[20]

   Penelitian ini meneliti pencegahan *bullying* melalui SRA di SDN Trojalu. Dengan pendekatan kualitatif melibatkan survei, wawancara, dan studi kasus, hasilnya menunjukkan SRA berhasil melalui program seperti kampanye anti *bullying*, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua. Temuan kunci: Pengurangan perilaku *bullying* sebesar 30% dalam satu tahun, didukung oleh lingkungan sekolah yang inklusif. Kesimpulan: Implementasi SRA memerlukan komitmen stekholder untuk efektivitas berkelanjutan.

3. Dhea Ananda Salsabela, 2024, Skripsi, Judul Penelitian*: "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik di SD Islam 02 Kota Pekalongan."*[21]

   Penelitian ini menganalisis implementasi SRA untuk mencegah *bullying* di SD Islam 02 Kota Pekalongan. Menggunakan metode

[20] Sholikhah, Azimatus. *Pencegahan Bullying Melalui Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024*. Diss. Universitas Islam Darul'ulum Lamongan, 2024.

[21] Salsabela, Dhea Ananda. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik di SD Islam 02 Kota Pekalongan*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

campuran (kuantitatif dan kualitatif) dengan kuesioner dan observasi. Penelitian menemukan bahwa SRA diterapkan melalui kurikulum integrasi nilai-nilai toleransi, pemantauan perilaku siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan utama: Penurunan kasus *bullying* signifikan, dengan hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa. Kesimpulan: SRA efektif jika didukung oleh evaluasi rutin dan kolaborasi sekolah dengan keluarga.

4. Haniya, dkk., 2024, Artikel Jurnal, Judul Penelitian: *"Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan Pada Anak Usia Dini."*[22]

   Artikel ini membahas peran SRA dalam pencegahan dan penanganan *bullying* pada anak usia dini. Berdasarkan tinjauan literatur dan studi kasus di beberapa sekolah, penelitian menekankan SRA sebagai kerangka untuk membangun lingkungan aman melalui pendidikan emosional, intervensi dini, dan keterlibatan komunitas. Temuan kunci: SRA mengurangi resiko *bullying* dengan meningkatkan empati dan keterampilan sosial anak. Kesimpulan: Perlu kebijakan nasional yang lebih kuat untuk memperluas implementasi SRA di tingkat dini.

5. Siradj Aqhsal Raul Zaenal dan Tjitjik Rahaju, 2024, Artikel Jurnal, Judul Penelitian*: "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di*

[22] Haniya, Haniya, Miftakhul Jannah, and Yes Matheus Lasarus Malaikosa. "Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan Pada Anak Usia Dini." *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS* 2.2 (2024): 73-81.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo."[23]

Artikel ini mengevaluasi implementasi kebijakan SRA di SD Negeri Kandangan. Dengan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi, penelitian menemukan bahwa kebijakan SRA diterapkan melalui pembentukan tim anti *bullying*, pelatihan staf, dan pemantauan rutin. Temuan utama: Peningkatan kesadaran siswa tentang *bullying*, meski ada tantangan seperti keterbatasan anggaran. Kesimpulan: Kebijakan SRA perlu disesuaikan dengan konteks lokal untuk hasil optimal dalam pencegahan *bullying*.

6. Hazimah Hubby Zuhra, dkk, 2025, Artikel Jurnal, Judul Penelitian: *"Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD."*[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah ditetapkan sebagai sekolah ramah anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

[23] Zaenal, Siradj Aqshal Raul, and Tjitjik Rahaju. "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo." *Publika* (2024): 208-221.

[24] Zuhra, Hazimah Hubby, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, and Mursid Mursid. "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.1 (2025): 70-81.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa: (1) penerapan Sekolah Ramah Anak telah terlaksana dengan baik, (2) implementasi PHBS berjalan dengan lancar, dan (3) keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh faktor internal, seperti dukungan tenaga pendidik dan ketersediaan fasilitas yang memadai, serta faktor eksternal, yaitu kebiasaan orang tua yang masih sering membawakan bekal makanan yang kurang sehat bagi anak.

7. Khotimatus Sholikhah, dkk, 2025, Artikel Jurnal, Judul Penelitian: *"Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Era Digital dan Kenakalan Siswa: Analisis Kebutuhan dan Solusi."*[25]

   Artikel ini mengkaji kebutuhan serta alternatif solusi dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dan menangani kenakalan siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, melalui pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah di SMPN 1 Sukodadi, serta didukung oleh studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebesar 65% guru telah memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom, namun hanya 30% yang mampu menggunakannya secara kreatif dalam pembelajaran; (2) bentuk kenakalan siswa didominasi oleh cyberbullying (40%), kecanduan gawai (35%), serta penyalahgunaan media sosial (25%); dan (3) pendekatan keadilan restoratif dinilai

[25] Sholikhah, Khotimatus, Khotimah Suryani, and Zunita Nur Ainiyah. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Dan Kenakalan Siswa: Analisis Kebutuhan Dan Solusi." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8.2 (2025): 201-214.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

efektif oleh 60% guru, meskipun kerja sama dengan orang tua masih tergolong terbatas (50%).

8. Amiirullah, dkk, 2025, Artikel Jurnal, Judul Penelitian: *"Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perundungan Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontojai Kota Makassar."*[26]

   Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih terjadinya perundungan di kalangan siswa Sekolah Dasar yang memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, baik yang bersumber dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor penyebab perundungan sebagai suatu fenomena sosial yang kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga, lingkungan teman sebaya, dan pengaruh media massa menjadi penyebab utama terjadinya perundungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif, antara lain melalui peningkatan pengawasan oleh pihak sekolah, peningkatan kepekaan guru terhadap indikasi perundungan, serta optimalisasi peran orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

[26] Amiirullah, Amiirullah, Sundari Hamid, and Burhan Burhan. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perundungan Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontojai Kota Makassar." *Bosowa Journal of Education* 6.1 (2025): 24-36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Tias Sekar Nurjannah, ”*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Preventif Tradisional Bullying di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta”*, 2024.	Keduanya fokus pada Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai strategi pencegahan *bullying*, dengan penekanan pada konteks sekolah sebagai lingkungan preventif.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pencegahan perilaku *bullying*, sedangkan penelitian ini menambahkan aspek “kenakalan” peserta didik, Lokasi penelitian juga berbeda penelitian terdahulu di Tingkat SD, sedangkan penelitian ini di jenjang SMP.	Penelitian ini menambahkan "kenakalan" sebagai isu tambahan selain *bullying*, serta konteks sekolah menengah pertama (SMP) yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan sekolah dasar (SD). Lokasi spesifik juga berbeda (SMPN 02 Jatiroto vs SD Muhammadiyah Kleco).
2.	Azimatus Sholikhah, *”Pencegahan Bullying Melalui Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024”*, 2024.	Kedua judul menekankan pencegahan *bullying* melalui Sekolah Ramah Anak, dengan implementasi program di sekolah negeri.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek pencegahan, sedangkan penelitian ini memperluas fokus ke “mengatasi” Tindakan *bullying* dan kenakalan secara keseluruhan.	Penelitian ini memperluas fokus ke "mengatasi" (menangani) *bullying* dan kenakalan secara keseluruhan, bukan hanya pencegahan, serta diterapkan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) daripada SD.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3.	Dhea Ananda Salsabela, *"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik di SD Islam 02 Kota Pekalongan"*, 2024	Keduanya membahas implementasi Sekolah Ramah Anak untuk pencegahan *bullying* pada peserta didik, dengan pendekatan program sekolah.	Penelitian terdahulu bertempat di jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian ini memindahkan ke Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekaligus menambah variabel "kenakalan".	Penelitian ini menambahkan "kenakalan" sebagai perilaku tambahan yang diatasi, dan konteksnya di SMP (sekolah menengah) bukan SD. Lokasi spesifik berbeda (SMPN 02 Jatiroto vs SD Islam 02 Kota Pekalongan).
4.	Haniya,dkk, *"Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan Pada Anak Usia Dini"*, 2024.	Kedua judul menyoroti peran Sekolah Ramah Anak dalam mencegah dan mengatasi *bullying* (perundungan), dengan fokus pada anak usia sekolah.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada penanganan perundungan anak usia dini tanpa mencantumkan lokasi spesifik dalam judulnya, sedangkan penelitian ini memperluas variabel ke "kenakalan" peserta didik di SMP.	Penelitian ini memperluas ke "kenakalan" selain *bullying*, serta diterapkan pada tingkat SMP (remaja) bukan anak usia dini (SD). Tidak ada lokasi spesifik dalam judul tersebut, berbeda dengan judul saya yang menyebutkan SMPN 02 Jatiroto.
5.	Siradj Aqhsal Raul Zaenal dan Tjitjik Rahaju, *"Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo"*, 2024.	Keduanya menekankan implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di sekolah negeri untuk mengatasi isu perilaku negatif seperti *bullying*.	Penelitian terdahulu dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian ini dilakukan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).	Penelitian ini menambahkan "kenakalan" sebagai fokus tambahan, dan konteksnya di SMP (sekolah menengah) bukan SD. Lokasi spesifik juga berbeda (SMPN 02 Jatiroto vs SD Negeri Kandangan).
6.	Hazimah Hubby Zuhra, dkk, *"Implementasi*	Keduanya fokus pada implementasi	Penelitian terdahulu mengimplementasikan program Sekolah	Penelitian ini berfokus pada program sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD", 2025.	sekolah ramah anak	Ramah Anak dengan orientasi tujuan untuk membentuk perilaku hidup berish dan sehat pada jenjang Anak Usia Dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada tujuan pencegahan *Bullying* dan kenakalan peserta didik di tingkat remaja.	ramah anak dengan tujuan pencegahan dan mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu program sekolah ramah anak diimplementasikan dengan tujuan perilaku hidup sehat
7.	Khotimatus Sholikhah, dkk, *"Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Era Digital dan Kenakalan Siswa: Analisis Kebutuhan dan Solusi"*, 2025.	Keduanya membahas isu kenakalan siswa sebagai variable yang hendak diteliti	Penelitian terdahulu berfokus pada analisis kompetensi professional guru dalam menghadapi isu kenakalan siswa tersebut, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada Tindakan penanganan kenakalan peserta didik melalui program Sekolah Ramah Anak.	Penelitian ini berfokus pada penanganan dan pengentasan kenakalan peserta didik melalui program sekolah ramah anak. Sementara penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi profesional guru dalam menghadapi isu kenakalan siswa itu sendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8.	Amiirullah, dkk, *"Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perundungan Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontojai Kota Makassar"*, 2025.	Keduanya membahas isu *bullying* atau perundungan sebagai variable yang hendak diteliti	Penelitian terdahulu fokus pada penyebab perundungan di tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku *bullying* dan kenakalan melalui program Sekolah Ramah Anak di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).	Penelitian ini berfokus pada penanganan dan pengentasan *bullying* atau perundungan melalui sebuah program yang bernama sekolah ramah anak. Sedangkan lokaspenelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan atau *bullying*

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan persamaan kuat dengan kelima penelitian terdahulu dalam fokus utama pada implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai alat pencegahan dan penanganan *bullying*, dengan pendekatan program atau kebijakan di lingkungan sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada perluasan isu perilaku negatif yang diatasi yaitu penambahan "kenakalan" selain *bullying* serta pergeseran konteks dari sekolah dasar (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP), yang melibatkan peserta didik remaja dengan tantangan perkembangan yang berbeda. Lokasi spesifik seperti SMPN 02 Jatiroto juga membedakan penelitian saya, memberikan dimensi lokal yang lebih terfokus dibandingkan beberapa judul sebelumnya yang lebih umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *bullying* dan kenakalan sebagai isu ganda dalam konteks SMP, yang jarang dieksplorasi sebelumnya, karena penelitian terdahulu umumnya terbatas pada *bullying* di tingkat SD. Hal ini membuka peluang untuk memahami dinamika perilaku remaja di sekolah menengah, seperti kenakalan yang mungkin terkait dengan transisi pubertas, dan bagaimana Sekolah Ramah Anak dapat disesuaikan untuk intervensi yang lebih komprehensif, termasuk kolaborasi dengan orang tua. Pendekatan ini berpotensi memberikan kontribusi praktis bagi kebijakan pendidikan di tingkat SMP, mengisi celah penelitian sebelumnya yang belum menjangkau fase perkembangan remaja.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

a. Implementasi Program

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penerapan atau pelaksanaan suatu hal. Secara lebih luas, implementasi dapat dipahami sebagai proses menjalankan kebijakan hingga menjadi tindakan nyata, yakni mengubah keputusan yang bersifat politik menjadi kegiatan administratif.[27] Selain itu, implementasi juga melibatkan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kebijakan melalui langkah-langkah administratif maupun politik. Keberhasilan atau kegagalan

[27] Sulis Ambarwati & Windasari, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Menganti," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2022): 518–26. 519.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

implementasi dapat dilihat dari tingkat efektivitasnya dalam menjalankan serta mewujudkan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.[28]

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rancangan yang berisi prinsip-prinsip serta berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Arikunto dan Jabar, yang dikutip oleh Ashiong P. Munthe dan kembali dikutip dalam skripsi Tsalasatuni'mal Mahfiroh, menjelaskan bahwa konsep program dapat dipahami dalam dua makna, yaitu makna umum dan makna khusus. Dalam pengertian umum, program merupakan suatu rencana kegiatan yang disusun untuk dilaksanakan. Adapun dalam konteks evaluasi program, program dipahami sebagai suatu kesatuan kegiatan yang menjadi bentuk implementasi dari kebijakan tertentu. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi serta melibatkan sejumlah pihak yang berperan dalam pelaksanaannya.[29]

Mahfud menyatakan bahwa implementasi program kerja merupakan hasil turunan dari fungsi penggerakan (actuating) yang terstruktur. Dalam kaitannya dengan tata kelola lembaga, keberhasilan pelaksanaan suatu program ditentukan oleh transformasi kebijakan menjadi aksi nyata melalui komitmen

[28] Dody Febriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)," *Tesis* (STAIN CURUP, 2017).
[29] Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo." 11-12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kolektif seluruh tenaga pendidik. Pengelolaan program yang sistematis ini bertujuan memastikan setiap rencana berjalan secara tertib dan efisien guna memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik.[30]

Selain itu, Imam Syafi'i menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu program di lingkungan madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen kesiswaan dalam mengatur serta mengelola berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap program dapat dijalankan secara terencana, tertib, dan efisien sehingga tujuan pembinaan peserta didik dapat tercapai secara maksimal.[31] Oleh karena itu, implementasi program tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana proses pelaksanaannya dikelola secara sistematis agar mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program merupakan proses pelaksanaan suatu kebijakan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Tingkat keberhasilannya ditentukan oleh sejauh mana program yang telah dirancang dapat direalisasikan dan dijalankan sesuai dengan tujuan

[30] Mahfud, Manajemen Mutu Pendidikan Islam (Jember: UIN KHAS Press, 2022), hlm. 84.
[31] Imam Syafi'i, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 149–62, https://doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang telah ditetapkan. Program sendiri merupakan suatu rencana kegiatan yang disusun untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi serta melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, implementasi program dapat dipahami sebagai upaya konkret untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan mampu menghasilkan capaian yang diharapkan.

b. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. [32] Konsep Sekolah Ramah Anak pertama kali dikembangkan oleh UNICEF sebagai respon terhadap kebutuhan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.[33]

Definisi ini juga selaras dengan Konvensi Hak Anak PBB (UNCRC) yang menekankan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Menurut United Nations Convention on the Rights of the Child (UNCRC), anak memiliki hak-hak fundamental yang harus

[32] Azizah, Aida Nur, et al. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16.2 (2023).

[33] Ulwiyah, Nur, et al. "Manajemen strategis pendidikan ramah anak madrasah ibtidaiyah di lingkungan pesantren sebagai pemenuhan hak asasi manusia sejak dini." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3.1 (2025): 391-417.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dihormati dan dipenuhi, antara lain hak atas perlindungan, pendidikan, partisipasi, dan kesejahteraan.[34] Sekolah Ramah Anak adalah institusi pendidikan yang mengintegrasikan hak-hak anak ini dalam setiap aspek operasionalnya, mulai dari kebijakan, kurikulum, hingga manajemen sekolah.

2. Prinsip

Sekolah ramah anak adalah pendekatan pendidikan yang fokus pada kesejahteraan, perkembangan, dan kebutuhan anak secara menyeluruh. Prinsip prinsip dan ciri-ciri sekolah ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar, tumbuh, dan berkembang dengan baik secara fisik, emosional, sosial, dan akademis.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip dan ciri-ciri utama dari sekolah ramah anak: Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini:

a. Pentingnya Keamanan dan Perlindungan

Sekolah ramah anak harus memberikan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi semua anak. Ini melibatkan

[34] Herbowo, Heru Dwi. "Rekonseptualisasi Kesejahteraan Anak dalam Konteks Kebijakan Sosial: Antara Pendekatan Kesejahteraan, Hak Anak, dan Partisipasi: Reconceptualizing Child Welfare in the Context of Social Policy: Between Welfare, Children's Rights, and Participation Approaches." *Journal of Community Development and Disaster Management* 7.1 (2025): 353-371.

[35] Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Deputi Tumbuh Kembang Anak Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2015), 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebijakan dan praktik untuk mencegah segala bentuk kekerasan, pelecehan, dan bahaya fisik lainnya.

b. Partisipasi Aktif Anak

Anak-anak harus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Mereka harus memiliki peluang untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

c. Inklusi dan Keanekaragaman

Setiap anak memiliki keunikan dan potensi mereka sendiri. Sekolah ramah anak harus menerima dan menghormati keberagaman budaya, kemampuan, dan latar belakang anak-anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Kesejahteraan dan Perkembangan Holistik

Selain prestasi akademis, sekolah harus fokus pada perkembangan emosional, sosial, dan fisik anak. Ini mencakup pendekatan pembelajaran yang mengakui berbagai aspek perkembangan anak.

e. Kerjasama bersama Keluarga

Sekolah harus membangun kemitraan yang kuat dengan keluarga anak-anak. Komunikasi terbuka dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan anak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Pendidikan Berkualitas

Sekolah ramah anak harus menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang memadukan antara akademis dan pengembangan keterampilan hidup.

3. Tujuan

Tujuan Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mencakup cakupan yang luas, termasuk pengembangan karakter anak. Tujuan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan moral, etika, serta nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian anak.[36] Beberapa sasaran utama dari sekolah ramah anak dalam membentuk karakter antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Pengembangan Moral dan Etika

Sekolah ramah anak bertujuan untuk membantu anak-anak memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mendorong mereka untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab.

b. Pengembangan Nilai-Nilai Positif

[36] Tusriyanto, Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, 18.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sekolah ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, rasa empati, rasa hormat, dan keterbukaan dalam diri anak-anak.

c. Pembentukan Kemandirian

Dalam lingkungan yang mendukung, anak-anak diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kemandirian.

d. Peningkatan Kesadaran Sosial

Anak-anak diajak untuk memahami dan menghargai keberagaman, serta menjadi warga global yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

e. Pengembangan Kemampuan Empati

Sekolah ramah anak membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga mereka dapat berinteraksi secara positif dan membantu sesama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. *Bullying*

a. Pengertian

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau lebih individu terhadap individu lain yang dianggap lemah atau tidak mampu mempertahankan diri,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan tujuan untuk merendahkan, mempermalukan, atau menyakiti korban, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.[37]

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang serius di sekolah karena dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis korban. Data PISA 2023 menunjukkan bahwa 41,1% peserta didik di Indonesia mengalami perundungan, menempatkan Indonesia di urutan kelima dari 78 negara sebagai negara dengan kasus perundungan terbanyak.[38]

b. Bentuk-Bentuk

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso,[39] bullying dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk bullying lainnya, namun kejadian bullying fisik terhitung kurang dari metodesepertiga insiden yang dilaporkan oleh siswa. Bullying bentuk fisik seperti menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan

[37] Muzdalifah, Muzdalifah. "Bullying." *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 1.1 (2020): 50-65.

[38] Rahmah, Lutfia, Dewi Masitha, and Ade S. Anhar. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN STRATEGI PENCEGAHAN BULLYING DI MI NURUL ILMI KOTA BIMA." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5.2 (2025): 649-660.

[39] Zain Ela Zakiyah, dan Humaedi Sahadi, *Faktor Yang Mempengaruhi remaja Dalam Melakukan Bulying,* (2017), 324-330.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan dapat menyebabkan cedera secara serius.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum dilakukan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Bullying verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataanpernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, bullying verbal dapat berupa telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

3. *Bullying* Relasional

Bullying jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Bullying relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan suatu tindakan penyingkiran. Anak yang digunjingkan mungkin tidak akan mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat dilakukan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bullying relasional merupakan bentuk intimidasi manifes yang bersifat laten dan paling sulit dideteksi secara eksternal karena mekanismenya yang bersifat tertutup (covert). Perilaku ini berfokus pada pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui manipulasi sosial, seperti pengucilan, pengabaian, dan perusakan hubungan interpersonal guna menciptakan alienasi sosial. Selain melalui serangan terhadap reputasi secara tidak langsung, intimidasi ini juga diaktualisasikan melalui komunikasi non-verbal yang agresif dan gestur tubuh yang merendahkan, yang secara kolektif bertujuan untuk menghancurkan integritas psikososial korban tanpa harus melibatkan kontak fisik secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kenakalan Peserta Didik

a. Pengertian

Kenakalan peserta didik adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dan dapat merugikan diri

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sendiri dan orang lain, melanggar hukum, atau melanggar kebijakan sekolah.[40] Kenakalan peserta didik mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang, mulai dari yang ringan seperti membolos sekolah, hingga yang berat seperti perkelahian, pencurian, dan penyalahgunaan narkoba.

Kenakalan peserta didik berbeda dengan bullying dalam hal bahwa kenakalan dapat bersifat individual atau kelompok, dapat ditujukan kepada teman sebaya atau orang lain, dan dapat melibatkan pelanggar hukum yang lebih serius.[41]

b. Bentuk-Bentuk

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Kategorisasi ini penting untuk memahami perilaku yang tergolong sebagai kenakalan dan menentukan strategi penanganan yang tepat untuk setiap jenis perilaku. Berdasarkan jenisnya, bentuk-bentuk kenakalan peserta didik tergolong menjadi kenakalan ringan dan kenakalan sedang hingga berat. Lebih lanjut, berikut penjelasannya:

1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan mencakup perilaku yang tidak melibatkan tindakan criminal, tetapi tetap dianggap melanggar

[40] Setiawan, Farid, et al. "Kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisir kenakalan remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18.1 (2021): 62-71.

[41] Salsyabillah, Putri, Risma Anita Puriani, dan Rizki Novirson. "KENALAN REMAJA DAN DAMPAK PSIKOLOGI." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 7.1 (2025): 71-77.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

norma sosial atau aturan sekolah.[42] Bentuk kenakalan ini umumnya berupa ketidakpatuhan terhadap guru, dimana siswa atau peserta didik tidak segan-segan menentang gurunya apabila tidak sesuai dengan jalur alur pikirnya. Perilaku ini menunjukkan kurangnya respect terhadap otoritas dan dapat mengganggu proses pembelajaran dikelas.

Membolos sekolah merupakan bentuk kenakalan ringan yang sering terjadi dikalangan peserta didik.[43] Perilaku ini tidak hanya merugikan peserta didik yang bersangkutan dalam hal kehilangan kesempatan belajar, tetapi juga dapat mempengaruhi teman sebaya lainnya. Ketika membolos, peserta didik seringkali bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil, yang dapat membuka peluang untuk melakukan eksperimen perilaku menyimpang lainnya.

Cara berpakaian yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan peraturan sekolah juga termasuk dalam kategori kenakalan ringan. Meskipun terkesan sepele, pelanggaran terhadap aturan berpaaian dapat mencerminkan sikap tidak menghargai aturan dan dapat mempengaruhi iklim disiplin disekolah secara keseluruhan.

[42] Rinah Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *Indonesian Research Journal On Education 3,* no. 2 (2023): 901-7, https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387.

[43] Rinah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Kenakalan Sedang hingga Berat

Bentuk kenakalan yang lebih serius meliputi perilaku yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Kebut-kebutan dijalan yang mengganggu keamanan lalu lintas merupakan contoh kenakalan yang tidak hanya melanggar aturan sekolah, tetapi juga hukum negara. Perilaku ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan konsekuensi tindakan terhadap keselamatan publik.[44]

Kecanduan dan ketagihan narkoba serta minuman keras merupakan bentuk kenakalan paling serius yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan. Penyalahgunaan zat-zat tersebut tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental peserta didik, tetapi juga dapat membawa mereka kedalam lingkungan kejahatan yang lebih luas. Fenomena ini menunjukkan pergeseran pola kenakalan peserta didik dari sebelumnya hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah dan menipu orang tua, menjadi bentuk yang lebih memprihatinkan.

Pelanggaran lainnya yang termasuk dalam kategori kenakalan sedang hingga berat meliputi merokok, balap liar, dan perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat. Meskipun pelanggaran ini biasanya tidak tercatat secara

[44] Fitri Anggun Lestari and Sugiarti Sugiarti, "Analisis Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Janji Karya Tere Liye" *KONFIKS: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, no. 2 (2022): 55-67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum, tapi dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik sangat ironis.

4. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi program sekolah ramah anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik, penting untuk memahami bahwa setiap aktivitas organisasi memerlukan proses manajerial yang terstruktur agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Pada dasarnya, implementasi program sekolah ramah anak meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut memiliki keterkaitan yang erat serta menjadi landasan dalam menjalankan program secara terarah dan terorganisasi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, sekolah ramah anak berupaya mengoptimalkan fungsi manajerial secara komprehensif guna mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik.

a. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Perencanaan program sekolah ramah anak merupakan tahapan awal dalam upaya mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik. Tahap ini menjadi komponen yang sangat penting karena setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tertentu memerlukan perencanaan yang sistematis. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan cenderung menghadapi berbagai kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kendala tersebut dapat berupa penyimpangan dari arah yang direncanakan maupun terjadinya pemborosan sumber daya, yang pada akhirnya berpotensi menghambat bahkan menggagalkan pelaksanaan program.[45]

Menurut George R. Terry, perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berperan dalam menentukan arah kegiatan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ia menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses dalam memilih serta menghubungkan berbagai fakta, kemudian menyusun dan memanfaatkan asumsi-asumsi mengenai kondisi di masa depan untuk merumuskan langkah-langkah kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam konteks sekolah ramah anak, proses perencanaan program melibatkan adanya koordinasi antara penanggung jawab dan perwakilan tim sekolah ramah anak. setelah rancangan program disusun, dokumen tersebut diajukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan. Program yang telah mendapatkan pengesahan selanjutnya disosialisasikan kepada

[45] Machfudz, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, ed. Abd. Wahib, Educacao e Sociedade, 1st ed., vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi. 14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seluruh wali siswa agar dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan terkoordinasi.

Tahapan dalam perencanaan program sekolah ramah anak meliputi:

1. Melakukan prakiran/identifikasi kebutuhan siswa untuk menentukan program yang dapat mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik
2. Penetapan tujuan program untuk mendukung pertumbuhan moral, etika, serta nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian siswa
3. Penyusunan dan penjadwalan kegiatan program yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah
4. Penganggaran dan sumber daya untuk memastikan adanya dana dan fasilitas pendukung untuk keberhasilan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Tahap pelaksanaan merupakan proses realisasi dari rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata. Setelah tahap perencanaan selesai, seluruh pihak dalam Sekolah Ramah Anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, penanggung jawab sekolah ramah anak memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anggota tim agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut George R. Terry, fungsi *actuating* atau pelaksanaan mencakup upaya dalam memotivasi, menggerakkan, serta mengoordinasikan anggota organisasi agar dapat bekerja secara sadar dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks kegiatan sekolah ramah anak, di mana keberhasilan pelaksanaan program sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi aktif serta koordinasi yang baik antar seluruh pihak yang terlibat.

Adapun faktor keberhasilan program sekolah ramah anak diantaranya:

1) Keterlibatan aktif seluruh stekholder sekolah ramah anak
2) Sinergi antara penanggung jawab dan tim sekolah ramah anak untuk memastikan kelancaran komunikasi dan koordinasi
3) Dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas dan anggaran
4) Evaluasi rutin di tengah pelaksanaan untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi secara langsung.

c. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam proses implementasi, yang berfungsi untuk meninjau kembali pelaksanaan kegiatan guna menilai tingkat efektivitas serta capaian hasil yang diperoleh. Dalam perspektif manajemen George R. Terry, fungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

controlling atau pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan pada pelaksanaan di masa yang akan datang.

Evaluasi program sekolah ramah anak dilakukan melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Penanggung Jawab, serta seluruh tim Sekolah Ramah Anak. Evaluasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala, menilai hasil pelaksanaan, serta menyusun strategi perbaikan untuk progam selanjutnya.

Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi:

1) Pencapaian tujuan program untuk menilai sejauh mana program telah memenuhi target yang ditetapkan
2) Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program
3) Kinerja tim sekolah ramah anak dalam menjalankan peran dan tanggung jawab
4) Dampak program dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik, baik dari aspek karakter, perilaku, dan keterampilan.

Jadi, Pelaksanaan evaluasi program Sekolah Ramah Anak dilakukan secara kolaboratif melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah serta seluruh tim pelaksana guna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

meninjau efektivitas program yang telah berjalan. Proses evaluasi ini berfokus pada penilaian terhadap pencapaian target dan kinerja tim, serta pengidentifikasian berbagai kendala lapangan yang muncul selama masa implementasi. Selain sebagai bentuk pengawasan terhadap perubahan karakter dan penurunan tingkat perundungan siswa, hasil evaluasi ini juga berfungsi sebagai landasan strategis dalam menyusun perbaikan serta inovasi kebijakan sekolah untuk periode berikutnya agar lebih tepat sasaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengurai realitas di lapangan secara holistik tanpa adanya manipulasi variabel. Pengumpulan data kualitatif yang mengandalkan kedalaman deskripsi bertujuan untuk menangkap makna substantif di balik kebijakan, proses penggerakan, serta dinamika pengawasan perilaku objek yang diteliti secara utuh.[46]

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan akan mendeskripsikan tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Bullying Dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto yang mengungkap keadaan yang sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Studi kasus. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti sesuatu yang telah terjadi. Fokus utamanya adalah utuk mengetahui hubungan dari semua variabel dalam peristiwa tersebut. Dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Program Sekolah Ramah

[46] Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd., Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Kualitatif (Jember: UIN KHAS Press, 2022), hlm. 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Anak Dalam Mengatasi Bullying Dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto.

B. Lokasi Penelitian

Bagian lokasi dalam penelitian adalah letak dimna seorang peneliti hendak melakukan penelitian. Wilayah penelitian diisi dengan lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto yang beralamat di Jl. Nyeoran Jatiroto, Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan memiliki beberapa pertimbangan alasan, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya program Sekolah Ramah Anak Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto merupakan salah satu sekolah yang sudah berkomitmen menerapkan program Sekolah Ramah Anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas kekerasan.
2. Keragaman latar belakang siswa, siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang yang sangat beragam dan lingkungan sekolah ini dikenal cukup rawan dengan masalah kenakalan remaja. penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana program ini mengatasi masalah tersebut.
3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode puposive sampling dalam penentuan informasi yakni dengan mengambil sampel dengan cara mempertimbangkan, contohnya, orang tersebut dianggap mampu memberikan informasi dan paling tahu tentang apa yang dibutuhkan, atau orang tersebut memiliki kewenangan sehingga memudahkan peneliti mendalami objek yang dikaji.[47]

Beberapa subjek yang peneliti tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Negeri 02 Jatiroto Lumajang

   Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. Selaku kepala sekolah dipilih karena memiliki kewenangan tertinggi dalam menetapkan arah kebijakan pendidikan, pembinaan karakter, serta pengembangan organisasi siswa di sekolah. Beliau memahami secara menyeluruh bagaimana Program Sekolah Ramah Anak dirancang untuk mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 2 Jatiroto

   Bapak Asmad, S. Pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dipilih karena menjadi pendamping utama penanggung

[47] Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jawab Sekolah Ramah Anak dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja.

3. Perwakilan Tim Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 2 Jatiroto

   Ibu Ira Nur Anggraeni, S,Pd. Selaku tim Sekolah Ramah Anak dipilih karena beliau memiliki pengetahuan mendalam tentang dinamika program, pelaksanaan kegiatan, kendala di lapangan, serta perkembangan Program Sekolah Ramah Anak.

4. Siswa SMP Negeri 2 Jatiroto

   Risky dan Fitriya, dipilih karena mereka merupakan perwakilan siswa pelaksana Program Sekolah Ramah Anak. Mereka merupakan perwakilan dari banyaknya siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak. Mereka memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik.

5. Perwakilan wali murid

   Bapak Yoga dan Ibu Ningsih, beliau selaku orangtua yang bisa merasakan bagaimana dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMPN 02 Jatiroto Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Observasi adalah teknik pengumpulan yang menghasruskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwatujuan dan perasaan.[48] Seperti yang dikatakan Samsu bahwa "Observasi dapat dibedakan kedalam tiga jenis. Pertama, observasi partisipan dimana pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. Kedua, observasi sistematis atau observasi berstruktur dimana ciri utamanya adalah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas di dalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori- kategori atau tabulasi-tabulasi tertentu. Ketiga, observasi eksperimental, di mana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan timbulnya variabel-variabel dan gejala-gejala kelainan, sebagai satu situasi eksprimen yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai berikut :

1. Observasi partisipan pasif dimana peneliti mengamati orang orang, mendengarkan yang diucapkan tetapi tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi partisipan pasif ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Bullying Dan

[48] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, *Penerbit Zifatama Publisher*, 2014.
[49] Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, 2017.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang tujuannya untuk mendapatkan suatu informasi berbentuk percakapan verbal atau dapat dipahami sebagai proses tanya jawab antara objek yang di teliti dengan peneliti.[50]

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Esterberg, beliau mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.[51] Adapun jenis interview atau wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah interview terstruktur *Structured Interview*, yaitu dalam melakukan interview selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Maka dari itu pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder,mgambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.[52]

Jenis wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Bullying Dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto yang bersifat fleksibel, sehingga

[50] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021).142
[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).73-74
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).319

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pertanyaan pertanyaan dapat disampaikan dengan mudah kepada narasumber, dan diharapkan inetraksi terjalin secara komunikatif.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang memahami dan terlibat langsung dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak, yaitu Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Sekolah Ramah Anak, Perwakilan Tim Sekolah Ramah Anak, Siswa SMP Negeri 02 Jatiroto, serta perwakilan wali murid. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai :

a. Proses perencanaan Program Sekolah Ramah Anak, yaitu bagaimana Sekolah Ramah Anak merancang program kerja, menetapkan tujuan, dan membagi tugas.
b. Proses pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak, yaitu bagaimana kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dijalankan oleh tim.
c. Proses evaluasi Program Sekolah Ramah Anak, yaitu bagaimana tim menilai hasil kegiatan serta menentukan langkah perbaikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental.[53]

Dokumentasi memiliki fungsi sebagai sumber data yang melengkapi data yang diperoleh dari metode lain seperti wawancara

[53] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021). 149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan observasi, dokumentasi dalam penelitian penting dalam memberikan bukti empiris yang mendukung analisis dan kesimpulan peneliti, serta memperkaya interpretasi terhadap fenomena yang dikaji.

E. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan selama pengumpulan data untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan informan. Setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap reliabel.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman.[55] Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber saat sedang melakukan wawancara. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam pengelolaan data yang diterima.

2. Kondensasi Data

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

[55] Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kondensasi data dapat diartikan proses memilih , menyederhanakan, dan menstransformasi data yang di dapat dari lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan materi materi tertulis lainnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk gambar,bagan, dan disertai dengan suatu penjelasan atau narasi.

3. Penyajian Data

Tahapan setelah melakukan kondensasi data yakni penyajian data. Miles dan Huberman memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[56] Pada tahap kondensasi data yakni peneliti melakukan penyajian data yang sudah di sederhanakan sebelumnya dengan cara menguraikan secara singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart,* dan jenisnya. Melalui penyajian data ini maka tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.[57]

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang tersedia dengan uraian singkat,peta,hubungan antar kelompok,diagram air, dan lain lain. Dengan menyajikan informasi, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[58]

---

[56] Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).95

[58] Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari observasi yang telah dilakukan dan mengeceknya kembali dengan bukti-bukti yang valid. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid akan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan menggunakan analisis data ini difokuskan pada penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui pengecekan ulang hasil observasi terhadap bukti-bukti lapangan yang valid. Proses ini bertujuan untuk memberikan jawaban komprehensif atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Secara metodologis, kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal masih dianggap sebagai proposisi sementara yang dapat berubah sewaktu-waktu jika data pendukung pada tahap berikutnya tidak mencukupi. Namun, apabila temuan awal tersebut menunjukkan konsistensi dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama proses pengumpulan data berlangsung, maka hasil akhir penelitian ini dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi yang sifatnya menggabungkan berbagai sumber data yang ada dengan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan.
2. Triangulasi Teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, Observasi partisipan pasif, dan dokumentasi pada sumber data yang sama secara bersamaan. [59]

[59] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta,2020) 241.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Triangulasi Waktu adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.[60] Tahapan penelitian menurut Moleong Lexy, diartikan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, yang meliputi:[61]

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahapan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian dengan beberapa kegiatan meliputi: membuat rancangan penelitian, Kunjungan ke lokasi penelitian,menentukan fokus penelitian, perizinan, memilih informan, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan adalah tahap yang paling penting dan utama dilakukan dalam penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. Tahap Analisis Data

[60] Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48."

[61] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosda, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data, menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan mengelola data melalui observasi partisipan pasif, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini yakni pelaporan dimana uraian hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini memberikan uraian umum mengenai objek penelitian, yang kemudian diikuti dengan pembahasan sub-sub bagian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 02 Jatiroto merupakan salah satu instansi pendidikan menengah pertama yang berlokasi di wilayah Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Secara geografis, sekolah ini terletak di Dusun Nyeoran yang masuk ke dalam wilayah administratif Desa Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto. Letaknya yang berada di area tersebut menjadikan sekolah ini sebagai salah satu pusat pendidikan strategis bagi masyarakat di sekitar wilayah Jatiroto dan sekitarnya.[62]

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah ini berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu bagi para peserta didik di tingkat menengah. Keberadaan SMP Negeri 02 Jatiroto di lingkungan Desa Kaliboto Lor memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di tingkat daerah, khususnya dalam cakupan Provinsi Jawa Timur.

[62] Ariska, "Staff Tata Usaha SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai Oleh Penulis,* 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Untuk menunjang jalur komunikasi dan koordinasi antarpihak, baik bagi orang tua siswa maupun instansi terkait, sekolah ini menyediakan akses informasi melalui layanan telepon di nomor (0334) 321346. Dengan identitas lembaga yang jelas dan lokasi yang terjangkau, SMP Negeri 02 Jatiroto terus berupaya menjadi wadah akademis yang representatif dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa di lingkungan masyarakat Lumajang.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berilmu, Terampil, Bertanggung Jawab, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)

7. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.[63]

Visi SMP Negeri 02 Jatiroto merefleksikan komitmen lembaga dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual melalui pendekatan pembelajaran saintifik, sekaligus memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Fokus pengembangan sekolah ini mencakup pencapaian prestasi akademik dan non-akademik yang dibarengi dengan penanaman karakter disiplin, anti-narkoba, serta kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian fungsi lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman, taqwa, dan penguasaan teknologi, sekolah berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif guna melahirkan generasi yang bertanggung jawab dan berbudaya dalam interaksi sosial maupun alam.

[63] Ariska, "Staff Tata Usaha SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai Oleh Penulis,* 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik (melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, baca tulis al-qur'an, O2SN, pramuka, dan PMR
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.[64]

Misi SMP Negeri 02 Jatiroto berfokus pada penguatan aspek religiusitas dan intelektualitas siswa melalui implementasi kurikulum serta metode pembelajaran saintifik yang inovatif. Selain mengejar prestasi akademik dan non-akademik, sekolah ini menitikberatkan pada pembentukan karakter disiplin, pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta pelestarian lingkungan hidup. Melalui sinergi antara program pendidikan dan pengembangan diri, lembaga ini berkomitmen menciptakan ekosistem sekolah yang sehat, aman, dan berbudaya untuk menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Tujuan Sekolah

a. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: shalat duhur dan duha berjamaah, istighosah, pesantren kilat/ramadhan dan peringatan hari besar keagamaan
b. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
c. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC

[64] Ariska, "Staff Tata Usaha SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai Oleh Penulis,* 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi
e. Terlaksananya pembiasaan 5S - 1P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
f. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
g. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan AMAZING, Sekolah Ramah Anak, serta program 7K
h. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari penjelasan diatas, Tujuan SMP Negeri 02 Jatiroto adalah mewujudkan keunggulan akademik dan non-akademik yang selaras dengan penguatan nilai religius serta pembentukan karakter siswa melalui budaya 5S-1P dan program Sekolah Ramah Anak. Melalui integrasi pendidikan lingkungan hidup dan pencegahan narkoba, sekolah berupaya menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, bersih, dan beretika guna melahirkan generasi yang berbudi pekerti luhur.

[65] Ariska, "Staff Tata Usaha SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai Oleh Penulis,* 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Struktur Kelembagaan

a. Kepala Sekolah : Ervan Kembar Dewanto, M.Pd

b. Wakil Kepala Sekolah 1 : Maskuri Hadi, M.Pd

c. Wakil Kepala Sekolah 2 : Sri Winariati, S.Pd

d. Bendahara Sekolah : Sugiyati, S.Pd

e. Kepala Tata Usaha : Dewi Andayani[66]

5. Guru dan Pegawai

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto terdapat 24 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Dari jumlah tersebut, 8 orang merupakan laki-laki, dengan rincian 3 sebagai pendidik (guru) dan 5 sebagai tenaga kependidikan. Sementara itu, 16 orang lainnya adalah perempuan, dengan rincian 10 sebagai pendidik (guru) dan 6 sebagai tenaga kependidikan. Keberagaman dan komposisi ini mencerminkan keseimbangan antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung jalannya proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang. [67]

Dari penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dan komposisi pendidik serta tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto sudah tergolong memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang

[66] Ariska, "Staff Tata Usaha SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai Oleh Penulis,* 26 November 2025.

[67] Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto, "Dokumen Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto" (Lumajang, 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

cukup untuk mendukung mutu pendidikan dan pelayanan administrasi secara optimal.

PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 JATIROTO
NSS: 201052113007 NPSN: 20521424
Jl. Nyeoran Kecamatan Jatiroto Telp: (03344) 321346 - Lumajang Kode Pos : 67355
Home Page: www.smpn2jtr.webs.com email: smpnjatiroto2@gmail.com

DAFTAR GURU & PEGAWAI
SMP NEGERI 2 JATIROTO

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN, PANGKAT / GOL. RUANG
1	ERVAN KEMBAR DEWANTO, M.Pd.	19721218 200801 1 013	IV/a	Guru Madya, Pembina / IV/a
2	JUWARIYAH, S.Pd.	19660314 199412 2 002	IV/b	Guru Madya, Pembina Tingkat I / IV/b
3	ENDAH AGUSTIN, S.Pd	19730821 200003 2 004	IV/c	Guru Madya, Pembina Utama Muda / IV/c
4	DYAH PANGASTUTI, S.Pd.	19660806 198903 2 008	IV/c	Guru Madya, Pembina Utama Muda / IV/c
5	NURHIDAYATI, S.Ag.	19721115 200710 2 002	III/d	Guru Muda, Penata Tingkat I, III/d
6	LIA SANDRA PARWATININGSIH, S.Pd.	19871229 201101 2 014	III/d	Guru Muda, Penata Tingkat I, III/d
7	SUGIYATI, S.Pd.	19670923 200701 2 017	III/c	Guru Muda, Penata, III/c
8	ASMAD, S.Pd., Gr.	19860729 201504 1 002	III/c	Guru Muda, Penata, III/c
9	TRIANI FEBYA ARIYANTI, S.Pd.	19900205 201903 2 014	III/b	Guru Pertama, Penata Muda Tingkat I / III/b
10	TRI WAHYUDI, S.Pd.	19690909 202221 1 001	IX	Guru Ahli Pertama, IX
11	ADE PUTRI MAHARANI, S.Pd.	19890320 202221 2 002	IX	Guru Ahli Pertama, IX
12	NURUL HUDAERI, S.Pd.	19850604 202521 1 013	IX	Guru Ahli Pertama, IX
13	IRA NURANGGRAENI,S.Pd.	19871113 202521 2 011	IX	Guru Ahli Pertama, IX
14	BAGUS DWI HANDOKO,S.Pd.			
15	ORCHIDA ZHAFIRAH PUTRI, S.Pd.			
16	EDWIN GENE HERWANTO			
17	KUNWENI			
18	ARISKA DWI PURWANTI, S.E.			
19	RINE SRI ARINI, S.Kel			
20	TSABITAH NURAINI YAHYA			
21	ALI MURTADHO			
22	AHMAD EFENDI			
23	DEWI ANDAYANI			
24	KASIM SYAHRAWI			

Mengetahui,
Kepala,

ERVAN KEMBAR DEWANTO, M.Pd.
NIP. 19721218 200801 1 013

Gambar 4.1
Daftar Guru dan Pegawai SMP Negeri 02 Jatiroto[68]

[68] Ariska, "Staff Tata Usaha SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai Oleh Penulis,* 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Program Sekolah Ramah Anak Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto

a. Sejarah Program Sekolah Ramah Anak Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto

Program Sekolah Ramah Anak berakar pada upaya sistematis sekolah untuk merespons mandat nasional yang tertuang dalam berbagai regulasi, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015. Melalui rapat dewan guru yang diselenggarakan pada tanggal 9 Oktober 2023, sekolah secara resmi melembagakan tim ini untuk memastikan lingkungan belajar yang terlindungi bagi seluruh warga sekolah di tahun ajaran 2023/2024. Inisiatif ini mencerminkan langkah konkret institusi dalam mengadopsi standar keamanan pendidikan modern yang relevan dengan kebutuhan riset mahasiswa saat ini.

Program ini lahir sebagai upaya sekolah dalam menyelaraskan diri dengan standar nasional perlindungan anak yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. Sebelum dikukuhkan dalam SK tahun ajaran 2023/2024, sekolah telah menyadari bahwa efektivitas pembelajaran sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bergantung pada stabilitas psikologis dan keamanan fisik peserta didik di lingkungan sekolah. [69]

Tujuan utama dari dibentuknya Tim Satgas Anti Tindak Kekerasan ini adalah untuk meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa di SMP Negeri 2 Jatiroto. Program ini dirancang sebagai instrumen preventif guna mencegah terjadinya segala bentuk kekerasan di lingkungan sekolah sekaligus menjadi mekanisme penanggulangan yang cepat jika terjadi insiden. Dengan adanya tim yang terstruktur, sekolah bertujuan untuk menciptakan stabilitas akademik di mana siswa dapat berkembang tanpa rasa takut. Fokus pada kelancaran tugas dan koordinasi yang kuat menjadi landasan operasional agar program ini tidak sekadar menjadi dokumen administratif, melainkan fungsi kontrol yang aktif.

Oleh karena itu, pembentukan tim satgas ini bukan hanya menjadi pelengkap administratif, melainkan sebuah evolusi strategi manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk memantapkan koordinasi antara guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah dalam memitigasi risiko tindak kekerasan. Langkah historis ini mencerminkan komitmen SMP Negeri 2

[69] Ira Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis,,* 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jatiroto dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih humanis dan berintegritas.

b. Visi dan Misi

Visi dari program ini sejalan dengan upaya mewujudkan ekosistem pendidikan yang menjunjung tinggi hak-hak anak dan perlindungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sekolah bercita-cita menjadi garda terdepan dalam penumbuhan budi pekerti dan pembangunan karakter siswa yang berlandaskan pada sistem pendidikan nasional yang inklusif. Melalui visi ini, SMP Negeri 2 Jatiroto berkomitmen untuk menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan bebas dari intimidasi. Hal ini menjadi sangat krusial dalam kajian skripsi untuk melihat sejauh mana visi institusi selaras dengan praktik nyata di lapangan selama periode implementasinya.[70]

Misi program dijalankan melalui pembentukan struktur organisasi yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari perwakilan guru, tenaga kependidikan (TU), hingga komite sekolah. Strategi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengawasan dilakukan secara kolektif dan menyeluruh dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Tim ini bertugas menjalankan fungsi pemantauan rutin, pelaporan, dan

[70] Ira Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis,,* 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

evaluasi terhadap dinamika perilaku siswa di sekolah. Dengan melibatkan unsur eksternal seperti komite sekolah, misi program juga mencakup transparansi dan akuntabilitas publik dalam menjaga keamanan peserta didik.

c. Struktur Program Sekolah Ramah Anak Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang

Adapun struktur Program SRA sebagai berikut :

Ketua : Juwariyah, S.Pd.Ing

Anggota : - Ira Nur Anggraeni, S.Pd

- Achmad Yusuf Ilhami, S.Pd

- Ariska Dwi Purwanti, S.E

- Slamet Sampurno, S.Pd.SD[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari struktur organisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur ini menunjukkan hanya ada ketua dan yang lainnya anggota. Setiap posisi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, muli dari ketua dan anggotanya masing-masing.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian, pengajian data merupakan hal yang penting karena data menjadi bukti konkret bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian. Sebagaimana diuraikan dalam metode penelitian, studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik

[71] Ira Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis,,* 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan dan di analisis akan di sesuaikan dengan focus penelitian. Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan pada bagian berikutnya :

1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program kerja. Tahap ini meliputi kegiatan melakukan prakiran/identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan program, penyusunan dan penjadwalan kegiatan program, serta penganggaran dan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap program yang dilaksanakan di lingkungan lembaga pendidikan pada dasarnya diawali dengan proses perencanaan, termasuk program sekolah ramah anak. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan program diharapkan dapat berlangsung secara terarah serta selaras dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditentukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data terkait perencanaan program sekolah ramah anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto yakni menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Tahapan dalam perencanaan program ini meliputi:

a. Melakukan prakiran/identifikasi kebutuhan siswa

Tahap awal perencanaan dimulai dengan memetakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masalah yang ada, khususnya terkait kasus perundungan dan perilaku menyimpang di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd. di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

> Gini ya mbak, sebelum kita menetapkan aturan SRA ini, saya sering keliling dan ngobrol sama guru-guru. Saya bilang, kita nggak bisa menutup mata kalau di sekolah manapun pasti ada bibit-bibit *bullying*. Jadi, langkah awal saya adalah meminta tim untuk memetakan dulu, sebenarnya apa sih yang bikin anak-anak kit aitu nakal? Apakah karena lingkungan rumah, pengaruh teman sebaya, atau memang pengawasan kita yang kurang? Identifikasi ini penting banget supaya kita nggak salah kasih solusi buat masalah mereka.[72]

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang berbasis data dan observasi lapangan. Analisis ini menggambarkan bahwa perencanaan di SMPN 02 Jatiroto dimulai dengan pendekatan *problem solving* yang berakar pada penyebab utama perilaku siswa, bukan sekedar melihat gejala di permukaan. Hal ini merupakan bentuk manajemen resiko dalam dunia pendidikan untuk mencegah eskalasi kenakalan peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, beliau menjelaskan:

> Saya dan tim BK itu setiap awal tahun ajaran baru selalu mengadakan *screening*. Kita buat angket sederhana, nanya

[72] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> soal kenyamanan mereka di kelas. Dari catatan buku kasus tahun lalu juga kita pelajari, oh ternyata tren kenakalannya mulai geser ke arah saling ejek di media sosial. Jadi, identifikasi kebutuhan ini nggak cuma soal fisik, tapi juga mental anak-anak di era digital ini. Kita butuh tahu apa yang mereka takuti dan apa yang mereka butuhkan dari guru-guru di sini.[73]

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan melakukan identifikasi kebutuhan secara administratif dan psikologis. Penggunaan data historis (buku kasus) dan instrumen *screening* menunjukkan bahwa perencanaan didasarkan pada kebutuhan nyata yang dialami siswa. Penekanan pada *cyber bullying* menandakan bahwa sekolah responsif terhadap perkembangan zaman dalam merancang program perlindungan anak.

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku perwakilan tim SRA juga turut memberikan respon:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Saya pribadi lebih suka pendekatan yang nggak kaku. Pas jam istirahat atau pas lagi santai, saya sering tanya ke mereka, "kalian kalau di sekolah paling nggak suka kalau digimanain sih?" Ternyata banyak yang jawab kalau mereka risih sama senioritas atau panggilan nama orang tua. Dari input-input kecil begitulah kami di tim SRA merancang program yang benar-benar melindungi perasaan mereka, bukan cuma aturan yang tertulis di dinding saja.[74]

Tim SRA melakukan teknik identifikasi melalui wawancara informal dan observasi partisipatif. Analisis ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bersuara. Dengan mengetahui "keresahan" siswa,

[73] Asmad, "Waka Kesiswaan SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

[74] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perencanaan program menjadi lebih humanis dan menyentuh aspek emosional yang sering menjadi pemicu tindakan *bullying*.

Fitriya, selaku siswa di SMPN 02 Jatiroto juga memberikan pendapatnya:

> Pernah beberapa kali kami disuruh isi survei gitu tentang sekolah yang aman menurut kami itu yang kayak gimana. Bapak dan Ibu guru juga sering nanya langsung ke kelas, nanya kalau ada apa-apa jangan takut buat cerita. Jadi kami merasa apa yang jadi ketakutan kami itu didengar sama sekolah sebelum mereka bikin aturan baru.[75]

Dari sisi peserta didik, terdapat rasa dilibatkan dalam proses perencanaan. Hal ini penting dalam prinsip SRA, di mana anak bukan hanya sebagai objek, melainkan subjek yang kebutuhannya diprioritaskan. Partisipasi siswa dalam identifikasi kebutuhan ini meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap program yang akan dijalankan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 02 Jatiroto didasarkan pada masalah nyata di lapangan, bukan sekadar pemenuhan dokumen formal. Langkah sekolah yang menggerakkan seluruh guru piket, wali kelas, hingga tim BK untuk mengawasi titik rawan perundungan membuktikan bahwa fungsi manajemen berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahfud, keberhasilan pelaksanaan suatu program kerja di lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kebijakan tersebut diubah menjadi aksi nyata melalui

[75] Fitriya, "Siswa Aktif SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

komitmen bersama seluruh tenaga pendidik.[76] Melalui kerja sama ini, SMPN 02 Jatiroto mampu menyelaraskan program yang direncanakan dengan pelaksanaan nyata di sekolah.

b. Penetapan tujuan program

Tujuan program dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* maupun kenakalan siswa

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd. di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

> Tujuan kita itu simpel, yaitu pengen SMPN 02 Jatiroto ini jadi "Rumah Kedua" yang nyaman. Kita mau menghapus stigma kalau sekolah itu penjara yang penuh aturan keras. Kita pengen anak-anak kesini itu dengan senyum, pulang juga dengan bahagia tanpa ada trauma karena dipalak atau diejek temannya. Jadi tujuan SRA ini ya untuk memanusiakan manusia Mbak.[77]

Penetapan tujuan oleh Kepala Sekolah berfokus pada kesejahteraan psikologis peserta didik. Analisis ini menunjukkan visi sekolah yang beralih dari disiplin otoriter menuju disiplin positif, di mana tujuan utamanya adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang aman tanpa kekerasan.

[76] Mahfud, Manajemen Program Kerja Lembaga Pendidikan, (Jember: UIN KHAS Jember / FTIK Press, 2022), h. 45.

[77] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, beliau menjelaskan:

> Secara teknis, kita tujuannya mau menurunkan angka kenakalan siswa sampai titik terendah. Kita pengen bangun karakter anak yang punya empati tinggi. Kalau mereka sudah saling sayang dan peduli, otomatis *bullying* itu nggak bakal ada. Jadi, tujuan jangka panjangnya adalah perubahan perilaku dan mentalitas siswa agar lebih positif.[78]

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menetapkan tujuan yang lebih operasional dan berorientasi pada hasil atau perubahan perilaku. Hal ini menandakan bahwa program SRA dirancang bukan sekadar formalitas, melainkan instrumen untuk membentuk karakter siswa yang tangguh secara moral.

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku perwakilan tim SRA juga turut memberikan respon:

> Kami di tim ingin tujuan program ini bisa dirasakan langsung dalam interaksi harian. Kita ingin setiap siswa merasa punya pelindung di sekolah. Jadi tujuan kita bukan cuma menangani masalah setelah kejadian, tapi gimana caranya masalah itu nggak pernah terjadi karena pondasi keramahan lingkungannya sudah kuat.
> Tujuan yang ditetapkan tim SRA lebih bersifat preventif dan berkelanjutan. Penekanan pada "lingkungan yang kuat" menunjukkan bahwa perencanaan tujuan diarahkan pada pembentukan budaya sekolah, bukan hanya sekadar penanganan kasus per kasus.[79]

[78] Asmad, "Waka Kesiswaan SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

[79] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ibu Ningsih, selaku salah satu wali murid juga turut berharap agar sekolah menjadi tempat yang aman bagi anaknya, beliau mengatakan:

> Harapan kami ya sekolah bisa jadi tempat yang aman buat anak-anak saya. Tujuannya supaya anak-anak nggak cuma pintar pelajaran, tapi juga pinter tata krama dan nggak jadi nakal. Kami senang kalau sekolah punya tujuan tegas soal anti *bullying* ini, jadi kami orang tua juga tenang nitipin anak di sini.[80]

Orang tua melihat tujuan program sebagai jaminan keamanan bagi anak mereka. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan harapan antara pihak sekolah dan masyarakat (wali murid) dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermartabat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan analisis wawancara tersebut, penetapan tujuan program sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto mencakup tiga aspek utama yakni perlindungan atau keamanan siswa, edukasi dan pembentukan karakter, dan sosial atau ketenangan orang tua dan masyarakat.

c. Penyusunan dan penjadwalan kegiatan program

Penjadwalan yang sistematis di SMPN 02 Jatiroto memastikan bahwa nilai-nilai ramah anak tertanam dalam setiap aktivitas, mulai dari harian hingga tahunan.

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Penanggung Jawab Sekolah Ramah Anak, beliau menjelaskan:

[80] Ningsih, "Wali Murid", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Kami bagi kegiatannya jadi beberapa tahap. Untuk harian, anak-anak disambut dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di gerbang. Absensi sudah pakai QR Code supaya terpantau. Sebelum pelajaran, wajib baca Asmaul Husna biar hatinya adem. Dan yang paling penting, setiap hari kami tim SRA mencatat di "Buku Kasus" kalau ada kejadian apapun, sekecil apapun itu. Untuk mingguan, kita ada istighosah di hari Jumat untuk siraman rohani dan Senam pagi biar fisik mereka sehat. Sedangkan untuk bulanan, kita ada agenda "SRA Award" untuk kelas yang paling rapi dan kompak tanpa konflik. Secara tahunan, ada Deklarasi Anti-Bullying pas MPLS guna menyalurkan energi mereka ke hal positif.[81]

Perencanaan jadwal dilakukan secara sangat rinci. Penggunaan teknologi (QR Code) dan administrasi (Buku Kasus) menunjukkan sistem pengawasan yang terukur. Kegiatan harian yang bersifat spiritual dan etika berfungsi sebagai tindakan preventif rutin, sementara kegiatan bulanan dan tahunan berfungsi sebagai apresiasi dan penguatan komitmen kolektif. Ini adalah bentuk manajemen waktu yang efektif untuk meminimalisir peluang terjadinya kenakalan.

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku perwakilan tim SRA juga turut memberikan respon:

> Penyusunan jadwal ini kami sesuaikan. Contohnya kegiatan 5S itu kan melatih anak buat menghargai orang lain sejak mereka masuk gerbang. Kalau harian sudah disiplin lewat QR Code dan doa bersama, biasanya di kelas mereka lebih tenang. Jadwal bulanan kami sengaja buat kompetisi kelas ramah anak supaya ada semangat kerja sama di antara mereka, jadi nggak ada waktu buat mikir mau ngerjain temennya (*bullying*).[82]

[81] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[82] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tim SRA melihat jadwal sebagai instrumen pembiasaan. Analisis ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang disusun memiliki fungsi psikologis untuk mengalihkan energi negatif siswa menjadi aktivitas yang kompetitif.

Risky, selaku siswa di SMPN 02 Jatiroto juga memberikan pendapatnya:

> Jadwalnya sudah rutin banget, Kak. Kami sudah tahu kalau pagi harus antre scan QR Code terus salaman sama guru-guru yang sudah *stand by* di depan. Pas baca Asmaul Husna itu juga bikin kami lebih tenang sebelum belajar. Kalau Jumat juga seru, kadang kita diajak olahraga bareng, kadang doa bersama. Guru-guru juga sering bilang kalau kami nakal dikit saja, bakal langsung dicatat di buku mereka, jadi kami mikir-mikir kalau mau jahil.[83]

Respon siswa membuktikan bahwa penjadwalan ini bukan hanya di atas kertas, tapi sudah menjadi ritme hidup mereka di sekolah. Perasaan "takut dicatat di buku kasus" menunjukkan fungsi kontrol berjalan efektif, sementara kegiatan rutin lainnya memberikan rasa nyaman.

Penyusunan kegiatan sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto sangat komprehensif, mengombinasikan pengawasan digital (QR Code), pembiasaan akhlak (5S dan Asmaul Husna), penguatan rohani (istighosah), fisik (senam), sistem penghargaan (SRA *Award*), serta pengawasan ketat melalui buku kasus.

d. Penganggaran dan sumber daya

Aspek finansial dan kesiapan sumber daya manusia diatur

[83] Risky, "Siswa Aktif SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk menjamin keberlangsungan seluruh agenda sekolah ramah anak yang telah disusun.

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd. di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

> Tentu semua ini butuh biaya ya. Kami anggarkan dari Dana BOS untuk hal-hal seperti sistem QR Code, pengadaan baner edukasi, sampai peningkatan kapasitas guru melalui *workshop*. Tapi lebih dari itu, sumber daya manusia kita adalah aset utama. Semua guru, TU, sampai penjaga sekolah saya arahkan menjadi tim. Jadi pengawasannya bisa optimal selama di lingkungan sekolah.[84]

Penganggaran dilakukan secara legal dan transparan melalui instrumen Dana BOS. Namun, analisis yang lebih menarik adalah strategi Kepala Sekolah dalam memberdayakan seluruh SDM sebagai "tim" pengawasan, yang berarti sumber daya manusia di SMPN 02 Jatiroto digunakan secara maksimal secara kolektif untuk mencegah *bullying*.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, beliau menjelaskan:

> Kami juga manfaatkan fasilitas yang ada. Misalnya, aula buat istighosah atau lapangan buat senam. Anggaran juga kami pakai untuk kasih reward kecil-kecilan buat kelas pemenang di SRA Award bulanan. Hal-hal kecil kayak gitu penting buat menjaga semangat anak-anak dan guru-guru dalam menjalankan program ini.[85]

[84] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[85] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pengelolaan anggaran menunjukkan aspek efisiensi dan efektivitas. Pemberian penghargaan (*reward*) dalam perencanaan anggaran menandakan sekolah memahami teori motivasi dalam mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih posiitif.

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku perwakilan tim SRA juga turut memberikan respon:

> Sumber daya kami bukan cuma internal, tapi kami juga sering kerja sama dengan pihak luar seperti Puskesmas atau Polsek untuk kasih penyuluhan gratis. Jadi, perencanaan sumber daya ini sifatnya kolaboratif. Kita manfaatkan jaringan yang ada supaya program ini kuat dari segala sisi, baik hukum maupun kesehatan.[86]

Tim sekolah ramah anak menerapkan strategi kemitraan dalam perencanaan sumber daya. Melibatkan pihak eksternal yakni Polsek atau Puskesmas yang menunjukkan bahwa sekolah sadar bahwa masalah kenakalan remaja memerlukan pendekatan multidisiplin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bapak Yoga, salah satu wali siswa juga turut memberikan dukungan demi terciptanya keamanan bersama, beliau mengatakan:

> Kami orang tua lewat komite juga siap bantu kalau memang sekolah butuh dukungan, baik tenaga atau sumbang saran. Kami merasa menjadi bagian dari sumber daya sekolah untuk menjaga keamanan anak-anak kami sendiri. Jadi kami sangat terbuka kalau diajak berkolaborasi.[87]

[86] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[87] Yoga, "Wali Murid", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dukungan wali murid sebagai sumber daya eksternal memperkuat fondasi program. Partisipasi wali murid memastikan bahwa apa yang direncanakan di sekolah mendapat dukungan moral dan sosial di lingkungan rumah.

Berdasarkan analisis wawancara tersebut, perencanaan anggaran bersumber pada dana BOS yang dialokasikan untuk infrastruktur pengawasan dan edukasi, sementara sumber daya manusia dikelola secara integratif (seluruh warga sekolah) dan kolaboratif (melibatkan pihak eksternal dan wali murid).

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 02 Jatiroto didasarkan pada masalah nyata di lapangan, bukan sekadar pemenuhan dokumen formal. Langkah sekolah yang menggerakkan seluruh guru piket, wali kelas, hingga tim BK untuk mengawasi titik rawan perundungan membuktikan bahwa fungsi manajemen berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahfud, keberhasilan pelaksanaan suatu program kerja di lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kebijakan tersebut diubah menjadi aksi nyata melalui komitmen bersama seluruh tenaga pendidik.[88] Melalui kerja sama ini, SMPN 02 Jatiroto mampu menyelaraskan program yang direncanakan dengan pelaksanaan nyata di sekolah.

[88] Mahfud, Manajemen Program Kerja Lembaga Pendidikan, (Jember: UIN KHAS Jember / FTIK Press, 2022), h. 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 02 Jatiroto dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik diawali dengan proses identifikasi kebutuhan yang komprehensif dan partisipatif, yang melibatkan pemetaan masalah melalui observasi kebijakan, analisis data kasus dari Guru BK, serta dialog langsung dengan siswa untuk memahami akar permasalahan. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, sekolah menetapkan tujuan strategis yang visioner, yakni menciptakan ekosistem pendidikan sebagai "rumah kedua" yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Fokus utama dari tujuan ini adalah penghapusan segala bentuk kekerasan dan pembentukan karakter empati guna menekan angka kenakalan dan *bullying*, sehingga tercipta lingkungan belajar yang memanusiakan manusia dan didukung penuh oleh aspirasi wali murid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara operasional, perencanaan ini diwujudkan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur secara berjenjang, mulai dari pembiasaan harian melalui budaya 5S, sistem absensi digital QR Code, dan pencatatan kasus yang ketat, hingga agenda mingguan, bulanan, dan tahunan yang dirancang untuk mengalihkan energi negatif siswa ke arah aktivitas positif. Seluruh rangkaian program tersebut didukung oleh manajemen penganggaran yang transparan melalui dana BOS serta optimalisasi sumber daya manusia yang melibatkan seluruh warga sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai tim pengawas SRA. Dengan adanya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan instansi terkait, perencanaan program SRA di SMPN 02 Jatiroto memiliki landasan operasional yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan dalam mengatasi problematika *bullying* dan kenakalan peserta didik.

2. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di SMP Negeri 02 Jatiroto merupakan wujud nyata dari upaya sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif, aman, dan jauh dari tindakan kekerasan. Tahap pelaksanaan ini menjadi titik krusial di mana kebijakan yang bersifat teoritis diuji efektivitasnya melalui interaksi harian antara pendidik dan peserta didik. Fokus utama dari implementasi ini adalah untuk menekan angka perundungan (*bullying*) serta meminimalisir perilaku menyimpang melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Secara operasional, pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi aktif dari seluruh warga sekolah, mulai dari kebijakan pimpinan hingga pengawasan langsung di lapangan oleh tim. Sekolah tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar, tetapi lebih mengedepankan proses pembiasaan dan penguatan mental. Dengan diterapkannya berbagai instrumen, sekolah berupaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memastikan bahwa setiap anak mendapatkan haknya untuk dilindungi dari kekerasan fisik maupun psikis, sekaligus diberikan ruang untuk memperbaiki kesalahan tanpa merasa terintimidasi.

Pelaksanaan kegiatan ini diklasifikasikan ke dalam beberapa waktu guna memastikan pengawasan yang berkelanjutan. Strategi pelaksanaan dibagi menjadi kegiatan rutin harian, penguatan mingguan, apresiasi bulanan, hingga evaluasi tahunan. Pembahasan di bawah ini akan menguraikan secara mendalam mengenai impelmentasi kegiatannya yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter ramah anak di SMP Negeri 02 Jatiroto.

1. Kegiatan Harian

   Kegiatan harian dirancang sebagai instrumen pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk budaya sekolah yang positif. Melalui rutinitas ini, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai kesantunan, kedisiplinan, dan spiritualitas sejak mereka memasuki gerbang sekolah hingga jam pelajaran usai, sehingga waktu luang yang berpotensi digunakan untuk tindakan negatif dapat terisi dengan aktivitas yang bermanfaat.

   a. Pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)

      Budaya 5S diterapkan sebagai langkah awal untuk membangun kehangatan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan menghapus sekat senioritas guru,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sehingga tercipta rasa saling menghormati antara seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap pagi jajaran guru berdiri dengan rapi di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa. Suasana terlihat sangat asri dan harmonis, para siswa yang datang secara otomatis merapatkan tangan dan memberikan salam dengan wajah yang ceria. Tidak ada pemandangan siswa yang tampak ketakutan atau tertekan saat bertemu dengan guru di gerbang sekolah.[89]

Budaya ini terus berlanjut hingga ke dalam area kelas. Saat berpindah jam pelajaran maupun jam istirahat, siswa yang berpapasan dengan guru tetap mempraktekkan senyum dan sapaan yang sopan. Pola interaksi ini secara tidak langsung mengurangi atau menurunkan kemungkinan terjadinya perilaku menyakiti fisik maupun verbal di antara siswa, karena keramahan yang diciptakan guru menjadi teladan nyata yang diikuti oleh para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, menilai bahwa pembiasaan ini adalah kunci utama untuk menyentuh hati siswa sebelum mereka menerima materi pelajaran di kelas. Beliau menyampaikan bahwa:

[89] Penulis, Observasi, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> 5S itu bukan cuma aturan, tapi wajah dari Sekolah Ramah Anak. Kalau dari depan anak sudah kita sambut dengan keramahan, mereka akan merasa memiliki sekolah ini. Anak yang merasa disayangi oleh gurunya cenderung tidak akan menyakiti temannya, karena mereka belajar empati dari cara guru menyambut mereka.[90]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa pembiasaan ini merupakan strategi preventif untuk mencegah adanya gap atau jarak yang terlalu jauh antara guru dan murid. Beliau mengatakan:

> Kami ingin mencairkan suasana. Sapaan hangat di pagi hari itu bisa mendeteksi kondisi anak. Kalau ada anak yang wajahnya murung saat salam, guru bisa langsung merespon. Inilah cara kita mencegah masalah kecil menjadi besar, termasuk mencegah keinginan anak untuk melampiaskan emosinya melalui kenakalan.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku perwakilan tim SRA, mengungkapkan bahwa konsistensi adalah kunci dari perubahan perilaku siswa melalui budaya 5S ini. Beliau menekankan bahwa:

> Awalnya memang butuh penyesuaian, tapi sekarang sudah jadi gerakan otomatis. Saya melihat siswa kelas IX sekarang jauh lebih sopan kepada adik kelasnya karena mereka malu kalau tidak mencontohkan keramahan yang kami berikan. Jadi, 5S ini secara alami memutus rantai senioritas di sekolah.[92]

---

[90] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

[91] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

[92] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Fitriya, salah satu siswa, memberikan pengalamannya merasakan dampak langsung dari budaya ramah yang diterapkan guru-gurunya setiap hari. Ia berpendapat bahwa:

> Senang rasanya kalau pagi-pagi sudah disenyumi sama Bapak dan Ibu guru. Kita jadi nggak merasa tertekan kalau masuk sekolah. Teman-teman juga jadi lebih sungkan kalau mau bicara kasar atau ngejek, soalnya suasananya sudah dibuat sopan dari awal masuk.[93]



Gambar 4.2
Pembiasaan 5S[94]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui dokumentasi tersebut, terlihat jelas adanya interaksi dua arah yang hangat antara guru dengan peserta didik. Ekspresi wajah guru yang ramah dan sikap tubuh siswa yang menghormati (mencium tangan) menjadi bukti fisik bahwa pilar "Sopan dan Santun" dalam 5S telah terinternalisasi dengan baik, bukan sekedar formalitas semata.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembiasaan 5S berperan sebagai filter emosional bagi siswa. Dengan menanamkan rasa dihargai sejak awal masuk sekolah, siswa memiliki stabilitas emosi lebih baik

[93] Fitriya, "Siswa Aktif SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[94] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang secara langsung berdampak pada penurunan intensitas konflik antar teman. Budaya ini berhasil menciptakan lingkungan yang sehat, di mana kekerasan dianggap sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan identitas sekolah.

Lebih jauh lagi, dokumentasi visual memperkuat temuan bahwa keteladanan dari para guru menjadi faktor penentu. Sekolah Ramah Anak di SMPN 02 Jatiroto tidak hanya menuntut siswa untuk sopan, tetapi memberikan contoh nyata terlebih dahulu. Transformasi perilaku dari "keras" menjadi "lembut" ini membuktikan bahwa pendekatan dalam 5S jauh lebih efektif dalam mengatasi kenakalan dibandingkan dengan pendekatan hukuman fisik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan analisis tersebut, implementasi budaya 5S di SMPN 02 Jatiroto secara efektif mampu membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang menjadi benteng utama dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dan kenakalan di lingkungan sekolah.

b. Absensi QR Code

Penerapan sistem absensi digital berbasis QR Code merupakan langkah modernisasi sekolah dalam mengawal kedisiplinan siswa. Sistem ini dirancang untuk menutup celah bagi siswa yang berniat membolos atau terlambat tanpa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterangan, yang sering kali menjadi gerbang awal dari kenakalan.

Peneliti melihat barisan siswa yang mengantri dengan tertib untuk melakukan pemindaian kartu identitas mereka. Kecepatan sistem ini memungkinkan pemantauan kehadiran berjalan sangat efisien tanpa mengganggu jam pelajaran. Selain efisiensi, peneliti juga mengamati bahwa kehadiran guru di area pemindaian memberikan fungsi kontrol. Tidak hanya memastikan alat bekerja dengan baik, kehadiran guru juga mencegah adanya kecurangan antar siswa. Data yang masuk secara ke sistem sekolah memberikan pesan kepada siswa bahwa setiap menit keberadaan mereka di sekolah sangat diperhatikan.[95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, menekankan pentingnya transparansi data untuk melindungi keamanan siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

> Sistem QR Code ini adalah bentuk tanggung jawab sekolah kepada orang tua. Kita ingin memastikan anak yang pamit sekolah benar-benar sampai di sekolah. Ini adalah bentuk keamanan dalam SRA, kita melindungi anak dari pengaruh buruk di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung.[96]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menyoroti bagaimana data absensi

[95] Penulis, Observasi, 28 November 2025.
[96] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu identifikasi terhadap potensi kenakalan. Beliau menyampaikan bahwa:

> Kalau ada anak yang sering telat atau tidak scan QR Code, itu jadi perhatian buat kami. Kami tidak langsung menghukum, tapi kami panggil untuk cari tahu kenapa. Dengan data ini, penanganan kenakalan jadi lebih terukur dan tidak berdasarkan tebakan semata.[97]

Risky, salah satu siswa menanggapi penggunaan teknologi ini sebagai tantangan untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu. Ia menuturkan bahwa:

> Sekarang nggak bisa main-main lagi kalau berangkat sekolah. Kalau telat sedetik pun pasti terekam di sistem. Awalnya merasa diawasi banget, tapi lama-lama jadi terbiasa disiplin karena sistemnya adil, berlaku buat semua tanpa pilih kasih.[98]

Bapak Yoga, selaku wali murid merasa sangat terbantu dengan adanya inovasi absensi digital yang diterapkan pihak sekolah. Beliau menilai bahwa:

> Sebagai orang tua, saya jadi merasa lebih tenang. Kami tahu kalau sekolah serius menjaga anak kami. Kalau ada apa-apa atau anak tidak masuk, laporannya jelas dan cepat sampai ke kami. Ini sangat membantu kami dalam mengawasi pergaulan anak.[99]





[97] Asmad, "Waka Kesi *m*
[98] Risky, "Siswa Aktif" 28
[99] Yoga, "Siswa Aktif" 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.3
Absensi QR Code[100]

Dokumentasi memperlihatkan antusiasme siswa dalam menggunakan teknologi QR Code sebagai identitas digital mereka. Keteraturan antrian yang terlihat dalam gambar mencerminkan adanya budaya disiplin yang mulai tumbuh subur di SMPN 02 Jatiroto, di mana teknologi digunakan sebagai alat pendukung karakter positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwa absensi QR Code bukan sekedar alat administratif, melainkan instrumen untuk siswa agar selalu disiplin. Dengan menutup peluang untuk membolos, sekolah secara otomatis menjauhkan siswa dari kegiatan negatif di luar pengawasan guru. Hal ini sejalan dengan temuan dalam buku kasus di mana pelanggaran terkait "Tidak Membawa QR Code" dikategorikan sebagai pelanggaran C3 (ringan) guna memberikan efek pengingat agar siswa tetap taat pada sistem.

[100] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara psikologis, kesadaran siswa bahwa mereka terpantau oleh sistem digital menciptakan kebiasaan disiplin. Analisis ini menunjukkan bahwa SRA di sekolah ini berhasil mengintegrasikan nilai integritas dengan teknologi, yang secara signifikan mengurangi angka keterlambatan dan potensi penyimpangan perilaku di luar gerbang sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut, Absensi QR Code berperan sebagai instrumen pengawasan digital yang efektif dalam membangun kedisiplinan tepat waktu dan menutup celah bagi potensi kenakalan siswa di luar pantauan sekolah.

c. Pembacaan Asmasul Husna

Kegiatan spiritual melalui pembacaan asmaul husna secara rutin dilakukan setiap pagi sebagai sarana untuk menenangkan batin dan memperkuat nilai religius bagi seluruh warga sekolah sebelum memulai proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, suasana sekolah berubah menjadi khidmat sesaat setelah bel masuk berbunyi. Suara lantunan asmaul husna yang disiarkan melalui pengeras suara diikuti dengan seksama oleh para siswa dan guru. Setelah pembacaan usai, terlihat perubahan perilaku siswa yang sebelumnya gaduh menjadi lebih tenang dan siap menerima instruksi guru. Observasi ini menunjukkan bahwa ritual pagi ini berfungsi sebagai ruang emosional yang meredam ketegangan psikis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

siswa, sehingga menciptakan kondisi yang ideal untuk pembelajaran yang ramah dan kondusif.[101]

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, meyakini bahwa penguatan batin adalah fondasi utama dalam mencegah perilaku menyimpang. Beliau berpendapat:

> Anak-anak itu butuh asupan rohani. Dengan menyebut nama-nama Allah setiap pagi, kita sedang menanamkan sifat-sifat Tuhan yang penuh kasih sayang ke dalam jiwa mereka. Harapannya, kalau batinnya sudah tenang, mereka tidak akan punya pikiran untuk membully temannya.[102]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. dari tim SRA, mengamati dampak positif kegiatan ini terhadap stabilitas emosi siswa di dalam kelas. Beliau menjelaskan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Sangat terasa perbedaannya. Kelas yang tadinya ramai sekali bisa langsung tenang setelah pembacaan Asmaul Husna. Ini semacam meditasi bagi mereka. Kami melihat pertengkaran di jam-jam pertama pelajaran berkurang drastis sejak rutin melakukan ini.[103]

Risky, salah satu siswa mengakui bahwa lantunan doa ini memberikan dampak psikologis yang nyata bagi dirinya dalam berinteraksi. Ia bercerita:

> Jujur kak, kalau pagi-pagi sudah doa bareng begini, hati rasanya jadi lebih adem. Mau marah atau mau usil sama teman jadi merasa malu sendiri. Rasanya diingatkan terus kalau kita harus jadi orang baik.[104]

---

[101] Penulis, Observasi, 28 November 2025.

[102] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto, *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

[103] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

[104] Risky, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ibu Ningsih, selaku wali murid menyambut positif kegiatan religius yang menjadi rutinitas harian di sekolah ini. Beliau menekankan:

> Saya mendukung sekali. Anak saya jadi lebih rajin doa di rumah. Saya percaya kalau anak didasari agama yang kuat, mereka tidak akan ikut-ikutan jadi anak yang nakal atau suka berkelahi di sekolah.[105]



Gambar 4.4
Pembacaan Asmaul Husna[106]

Dokumentasi menunjukkan kekhusyukan siswa yang berbaris dengan rapi sambil melantunkan doa. Gambar ini merefleksikan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius, di mana nilai-nilai spiritualitas diintegrasikan ke dalam aktivitas harian sebagai upaya pembentukan akhlak mulia sesuai dengan tujuan sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara psikologis, pembacaan Asmaul Husna bertindak sebagai pereda stres dan penurun tingkat

[105] Ningsih, "Wali Murid", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[106] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kenakalan. Data wawancara memperkuat analisis bahwa ketenangan batin yang dihasilkan dari aktivitas spiritual ini berkontribusi langsung pada terciptanya lingkungan yang minim konflik fisik maupun verbal.

Integrasi nilai religius ke dalam jadwal harian sekolah menunjukkan bahwa penanganan kenakalan dan perundungan di SMPN 02 Jatiroto dilakukan melalui pendekatan preventif yang menyentuh sisi emosional siswa. Analisis ini menyimpulkan bahwa penguatan spiritualitas merupakan cara yang paling ampuh dalam mengatasi kecenderungan perilaku perundungan dan kenakalan di sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut, pembacaan Asmaul Husna berhasil menjadi sarana stabilitas emosional dan penguatan karakter religius yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan bebas dari kekerasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Catatan *Bullying* dan Kenakalan dalam Buku Kasus

Sebagai instrumen pengawasan dan evaluasi, penggunaan Buku Kasus di SMP Negeri 02 Jatiroto berfungsi untuk mendokumentasikan setiap bentuk penyimpangan perilaku guna diberikan pembinaan yang terukur, transparan, dan edukatif.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap mekanisme pencatatan buku kasus yang dikelola oleh tim SRA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan guru BK. Buku tersebut disusun dengan sangat rapi, mencakup tanggal kejadian, kategori pelanggaran, hingga nama guru yang menemukan pelanggaran. Setiap pencatatan dilakukan secara objektif di hadapan siswa yang bersangkutan untuk menjamin transparansi.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap mekanisme pencatatan buku kasus yang dikelola oleh tim SRA dan guru BK. Buku tersebut disusun dengan sangat rapi, mencakup tanggal kejadian, kategori pelanggaran, hingga nama guru yang menemukan pelanggaran. Setiap pencatatan dilakukan secara objektif di hadapan siswa yang bersangkutan untuk menjamin transparansi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi menunjukkan bahwa buku kasus tidak digunakan sebagai alat intimidasi, melainkan sebagai catatan perilaku. Peneliti melihat proses dialog antara guru dan siswa saat pencatatan terjadi, guru menjelaskan letak kesalahan siswa dan mendengarkan penjelasan dari sisi siswa sebelum memutuskan sanksi pembinaan yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya.[107]

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Asmad, S. Pd., Gr. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan,

[107] Penulis, Observasi, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjelaskan filosofi di balik sistem sanksi yang tercatat dalam buku kasus. Beliau memaparkan:

> Buku kasus ini adalah data untuk membina, bukan untuk menghakimi. Sanksi yang kami berikan jauh dari kekerasan fisik. Kami lebih memilih memberikan tugas religius seperti mengaji atau hafalan surah. Ini agar mereka sadar kesalahannya dan kembali ke jalan yang benar dengan cara yang positif.[108]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku tim SRA, mengungkapkan pentingnya objektivitas dalam menangani setiap kasus yang muncul. Beliau menyampaikan:

> Kami sangat hati-hati. Jika ada kendala yang memang di luar kendali siswa, seperti sepeda rusak yang bikin telat, kami berikan keringanan. Tapi kalau untuk *bullying* atau merokok, kami tegas mencatat dan memberikan pembinaan intensif sesuai kategori di buku kasus.[109]

Fitriya, salah satu siswa menuturkan bahwa keberadaan buku ini memberikan efek pengingat agar mereka tetap berhati-hati dalam bertindak. Ia mengatakan:

> Sebenarnya takut kalau nama masuk buku kasus, tapi guru-gurunya adil. Kalau kita jujur, mereka mau mendengarkan alasan kita. Jadi kita ngerasa tetap dihargai meskipun sedang dihukum atau dibina.[110]

Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd., selaku Kepala Sekolah menilai bahwa buku kasus adalah alat komunikasi yang sangat efektif dengan wali murid. Beliau berpendapat:

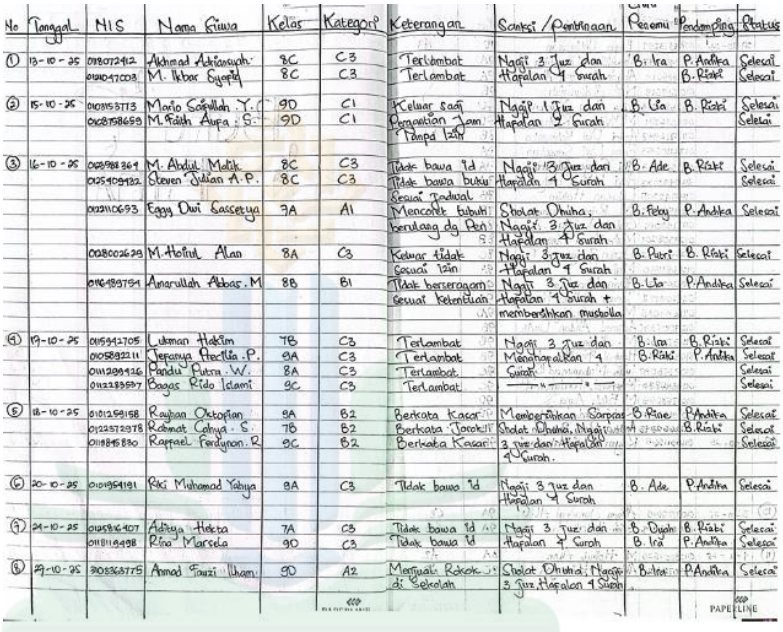
> Saat kami memanggil orang tua, kami bicara berdasarkan data di buku kasus ini. Tidak ada fitnah atau tebak-tebakan.

[108] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[109] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[110] Fitriya, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Orang tua jadi paham di mana letak kenakalan anaknya dan bisa ikut membina di rumah. Ini adalah bentuk kolaborasi yang jujur antara sekolah dan rumah.[111]



No	Tanggal	NIS	Nama Siswa	Kelas	Kategori	Keterangan	Sanksi / Pembinaan	Penerima	Pendamping	Status
①	13-10-25	0178072412	Akhmad Adriansyah	8C	C3	Terlambat	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Ira	P. Andika	Selesai
		0120477008	M. Ikbar Syafiq	8C	C3	Terlambat			B. Rizki	Selesai
②	15-10-25	0103153713	Mario Saifullah Y.	9D	C1	Keluar saat pembelajaran jam pertama tanpa izin	Ngaji 1 Juz dan Hapalan 2 Surah	B. Lia	B. Rizki	Selesai
		0108758659	M. Faith Aufa S.	9D	C1					Selesai
③	16-10-25	0128988369	M. Abdul Malik	8C	C3	Tidak bawa Id	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Ade	B. Rizki	Selesai
		0125109132	Steven Julian A.P.	8C	C3	Tidak bawa buku sesuai jadwal				Selesai
		0121110693	Eggy Dwi Saputra	7A	A1	Mencoret tubuh berulang dg Pen	Sholat Dhuha, Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Feby	P. Andika	Selesai
		0108002629	M. Hafid Alan	8A	C3	Keluar tidak sesuai izin	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Putri	B. Rizki	Selesai
		0116189791	Amarullah Abbas M	8B	B1	Tidak bersenggama sesuai ketentuan	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah + membersihkan musholla	B. Lia	P. Andika	Selesai
④	19-10-25	0115912705	Lukman Hakim	7B	C3	Terlambat	Ngaji 3 Juz dan Menghapalkan 4 Surah	B. Ira	B. Rizki	Selesai
		0105892211	Jeremya Aurelia P.	9A	C3	Terlambat		B. Rizki	P. Andika	Selesai
		0111209126	Pandu Putra W.	8A	C3	Terlambat				Selesai
		0112283557	Bagas Rido Islami	9C	C3	Terlambat				Selesai
⑤	18-10-25	0101291158	Rayhan Oktofian	9A	B2	Berkata Kasar	Memberikan Sanksi Sholat Dhuha, Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah.	B. Rina	P. Andika	Selesai
		0122572978	Rahmat Cahya S.	7B	B2	Berkata Jorok			B. Rizki	Selesai
		0118845880	Raphael Fardynon R.	9C	B2	Berkata Kasar				Selesai
⑥	20-10-25	0101954191	Riki Muhamad Yahya	9A	C3	Tidak bawa Id	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Ade	P. Andika	Selesai
⑦	21-10-25	0115816407	Aditya Hekta	7A	C3	Tidak bawa Id	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Dwi	B. Rizki	Selesai
		0118114938	Rina Marsela	9D	C3	Tidak bawa Id		B. Ira	P. Andika	Selesai
⑧	29-10-25	0103263775	Ahmad Fauzi Ilham	9D	A2	Menjual Rokok di Sekolah	Sholat Dhuha, Ngaji 3 Juz, Hapalan 4 Surah	B. Ira	P. Andika	Selesai

Gambar 4.5
Buku Kasus *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik[112]

Berdasarkan data primer pada buku kasus, ditemukan berbagai tingkat pelanggaran yang terdokumentasi dengan sangat detail. Terdapat kategori C3 (Ringan) seperti terlambat dan tidak membawa atribut (Akhmad Adriansyah dan M. Ikbar Syafiq), kategori B2 (Sedang) seperti berkata kasar atau jorok (Rayhan Oktofian dan Rahmat Cahya), hingga kategori A2/A3 (Berat) seperti merokok, menjual rokok, dan perkelahian yang diviralkan (Ahmad Fauzi, Bayu Setiyawan, dkk).

[111] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[112] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sanksi yang diberikan secara konsisten bersifat edukatif dan spiritual, seperti Ngaji 3 Juz, Hafalan Surah di Juz 30, hingga Sholat Dhuha selama 1 bulan. Dokumentasi juga menunjukkan adanya pemberian remisi atau keringanan bagi siswa dengan alasan logis (seperti Mario Saifullah yang terlambat karena kendala sepeda), yang mencerminkan prinsip keadilan dalam Sekolah Ramah Anak.

Penerapan sanksi edukatif-spiritual yang dicatat dalam Buku Kasus siswa—seperti kewajiban melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an—menunjukkan bahwa penegakan disiplin di SMPN 02 Jatiroto dikelola secara sistematis. Pendekatan ini mengubah model hukuman fisik (punishment) menjadi pembinaan yang lebih humanis. Dalam teori tata kelola siswa, keberhasilan suatu program di sekolah memang sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen kesiswaan mengatur dan mengelola berbagai kegiatan pembiasaan secara tertib. Pengelolaan yang rapi inilah yang membuat program pencegahan bullying dapat berjalan efisien, sehingga tujuan pembentukan karakter peserta didik bisa tercapai secara maksimal.[113]Oleh karena itu, Buku Kasus dan program harian di sekolah ini terbukti efektif sebagai instrumen kontrol siswa yang bersifat pencegahan maupun penanganan.

[113] Imam Syafi'i, Manajemen Kesiswaan berbasis Mutu di Lembaga Pendidikan Islam, (Jember: FTIK UIN KHAS Jember, 2021), h. 112.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Data dokumentasi juga membuktikan bahwa setiap kasus ditangani hingga tuntas, terlihat dari kolom status "Selesai" pada mayoritas pelanggaran. Keberadaan buku ini memungkinkan tim SRA untuk memantau perkembangan perilaku siswa secara berkelanjutan, sehingga penanganan kenakalan bukan sekadar tindakan sesaat, melainkan proses pendidikan yang utuh bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis tersebut, Buku Kasus berfungsi sebagai instrumen monitoring perilaku yang objektif dan transparan, yang mendukung pemberian sanksi edukatif dan spiritual guna menekan angka perundungan dan memperbaiki perilaku siswa.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di SMP Negeri 02 Jatiroto merupakan perluasan dari pembiasaan kegiatan harian yang bertujuan untuk memberikan penyegaran fisik dan penguatan spiritual. Jika kegiatan harian berfokus pada pembentukan karakter individu, maka kegiatan mingguan dirancang untuk mempererat ikatan emosinal antara seluruh warga sekolah melalui aktivitas bersama. Melalui agenda rutin di setiap hari Jumat, sekolah berupaya menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, sehingga potensi timbulnya perilaku negative akibat tekanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar atau ketidakstabilan emosi dapat diminimalisir secara efektif.

a. Istighosah

Kegiatan Istighosah atau doa bersama menjadi agenda rutin yang sangat sakral di SMP Negeri 02 Jatiroto. Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan hati dan pikiran siswa dari kecenderungan perilaku buruk, serta menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan mereka diawasi oleh Tuhan, sehingga muncul kesadaran untuk menjauhi tindakan perundungan dan kenakalan lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan Istighosah dilaksanakan di aula sekolah yang cukup luas untuk menampung seluruh peserta didik. Suasana khidmat sangat terasa ketika seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan, duduk bersimpuh di atas lantai dengan rapi. Para guru berada di barisan depan dan samping, memberikan keteladanan dengan mengikuti lantunan doa secara khusyuk. Suara dzikir dan sholawat yang menggema di seluruh area sekolah menciptakan aura ketenangan yang mampu meredam keriuhan siswa pada umumnya.

Peneliti juga mengamati adanya keterlibatan aktif dari para siswa dalam memandu jalannya kegiatan, yang menunjukkan adanya pemberdayaan karakter kepemimpinan yang religius.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tidak terlihat adanya siswa yang bercanda atau mengganggu teman lainnya selama prosesi doa berlangsung. Kepatuhan siswa dalam menjaga ketertiban selama Istighosah mencerminkan bahwa nilai-nilai Sekolah Ramah Anak telah berhasil membangun kedisiplinan yang berlandaskan pada kesadaran moral, bukan karena rasa takut akan hukuman fisik.[114]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, menilai bahwa Istighosah adalah benteng spiritual utama bagi sekolah dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan luar. Beliau menyampaikan bahwa:

> Istighosah ini adalah momen untuk membersihkan hati. Siswa SMP itu emosinya sering tidak stabil, gampang tersinggung yang akhirnya jadi tawuran atau *bullying*. Dengan doa bersama ini, kita mengajak mereka untuk merunduk dan menyadari kesalahan. Hati yang lembut karena doa tidak akan tega menyakiti teman sebayanya.[115]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa kegiatan spiritual ini sangat membantu tim BK dalam melakukan pendekatan terhadap siswa yang memiliki catatan kenakalan. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Seringkali sanksi bagi siswa yang melanggar di buku kasus kami arahkan untuk lebih khusyuk saat istighosah. Ini

[114] Penulis, Observasi, 28 November 2025.
[115] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> adalah terapi jiwa. Kami melihat anak-anak yang tadinya agresif, setelah rutin ikut istighosah, tingkat emosinya lebih terkontrol. Mereka jadi lebih punya rasa empati karena sering diingatkan tentang nilai-nilai kasih sayang dalam setiap doa yang dipanjatkan.[116]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku Tim SRA, menyoroti bagaimana kegiatan ini mampu membangun kebersamaan yang positif di antara siswa. Beliau menuturkan bahwa:

> Saat istighosah, tidak ada lagi sekat antara kelas VII, VIII, atau IX. Semuanya duduk sejajar mendoakan hal yang sama. Rasa persaudaraan inilah yang memutus mata rantai senioritas. Jika mereka sudah merasa sebagai saudara dalam, keinginan untuk melakukan *bullying* verbal maupun fisik akan hilang dengan sendirinya.[117]

Risky, salah satu siswa menceritakan perubahan batin yang ia rasakan setiap kali mengikuti agenda rutin di hari Jumat ini. Ia berpendapat bahwa:

> Kalau sudah ikut istighosah, rasanya beban pikiran jadi hilang, Kak. Kita jadi ingat kalau semua teman di sini itu saudara. Jadi kalau mau berantem atau bikin geng-gengan buat musuhin teman, rasanya jadi berdosa dan malu sendiri. Istighosah bikin suasana sekolah jadi lebih adem.[118]

[116] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[117] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[118] Risky, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id




Gambar 4.6
Istighosah[119]

Dokumentasi memperlihatkan kerumunan siswa yang duduk dengan sikap khidmat mendengarkan arahan dan doa yang dipimpin oleh seorang guru. Ekspresi wajah yang tenang dan suasana ruangan yang tertata rapi membuktikan bahwa istighosah bukan sekadar rutinitas tanpa makna, melainkan sebuah prosesi pendidikan karakter yang diikuti dengan penuh kesadaran oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa istighosah merupakan metode pembersihan emosional yang efektif. Secara psikologis, kegiatan doa bersama ini mampu menurunkan tingkat stres siswa. Dengan mengaitkan perilaku sehari-hari dengan nilai-nilai ketuhanan, siswa diajak untuk melakukan introspeksi diri. Hal ini sangat relevan dengan upaya sekolah dalam mengatasi

[119] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kenakalan seperti berkelahi atau memviralkan video negatif, di mana sanksi yang diberikan juga diarahkan pada penguatan spiritual.

Analisis ini menyimpulkan bahwa keberhasilan SRA di SMPN 02 Jatiroto terletak pada kemampuannya menyentuh aspek terdalam siswa melalui spiritualitas. Istighosah menciptakan keamanan moral di dalam hati setiap siswa, sehingga pengawasan terhadap *bullying* tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan pada kesadaran diri siswa masing-masing untuk menjaga martabat sesama teman.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan Istighosah berhasil menjadi instrumen penguatan mental dan spiritual yang mampu mengurangi perundungan siswa dan membangun ikatan persaudaraan yang kuat, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang damai dan bebas dari intimidasi.

b. Senam

Selain penguatan batin, SMP Negeri 02 Jatiroto juga menjadwalkan kegiatan Senam Bersama untuk menjamin kesehatan jasmani siswa. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pelepasan energi negatif dan stres melalui aktivitas fisik yang menyenangkan.

Dalam pengamatan peneliti, seluruh siswa dan guru berkumpul di lapangan sekolah dengan mengenakan pakaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

olahraga yang seragam. Suasana lapangan sangat meriah dengan musik pengiring yang keras. Terlihat interaksi antara guru dan siswa, mereka melakukan gerakan senam secara bersama-sama tanpa ada batasan yang kaku.

Kegembiraan siswa terpancar jelas saat mereka mengikuti instruktur senam di depan. Aktivitas fisik ini menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan energi berlebih mereka ke dalam gerakan yang terkoordinasi. Peneliti mencatat bahwa setelah kegiatan senam, siswa tampak lebih segar dan ceria, yang secara tidak langsung mengurangi ketegangan yang seringkali menjadi pemicu perselisihan di sekolah.[120]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, meyakini bahwa fisik yang sehat akan melahirkan mental yang kuat dan positif. Beliau menyampaikan bahwa:

> Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Anak-anak SMP punya energi yang meluap-luap, kalau tidak disalurkan ke arah yang benar seperti senam ini, khawatirnya akan lari ke arah kenakalan seperti berkelahi. Senam ini adalah cara kita menyalurkan energi tersebut secara positif dan gembira.[121]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menilai senam sebagai media untuk

[120] Penulis, Observasi, 28 November 2025.
[121] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membangun kebersamaan secara fisik. Beliau menjelaskan bahwa:

> Saat senam, semua orang bergerak bersama, tertawa bersama. Kami sering melihat siswa yang sebelumnya ada masalah atau saling ejek, lewat kegiatan senam ini mereka bisa kembali berinteraksi dengan santai. Aktivitas fisik yang menyenangkan adalah obat mujarab untuk meredam stres pemicu *bullying*.[122]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku tim SRA, mengungkapkan bahwa kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri bagi seluruh siswa. Beliau menyatakan:

> Senam bersama ini sifatnya inklusif, semua boleh bergerak tanpa takut salah. Ini penting untuk anak-anak yang mungkin sering merasa minder atau jadi sasaran *bullying*. Di lapangan senam, semua sama, semua bergembira. Hal ini membantu meningkatkan harga diri mereka agar tidak mudah diintimidasi oleh orang lain.[123]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fitriya, salah satu siswa, merasa sangat antusias setiap kali jadwal senam tiba karena memberikan suasana belajar yang berbeda. Ia menuturkan:

> Seru banget kalau senam bareng teman-teman dan guru. Rasanya segar dan nggak bikin pusing seperti belajar di kelas terus. Kita jadi lebih akrab sama teman-teman sekelas maupun kelas lain, jadi nggak ada rasa pengen nakal atau jahil karena suasananya sudah seru buat olahraga bareng.[124]

[122] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[123] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[124] Fitriya, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4.7
Senam[125]

Dokumentasi memperlihatkan barisan siswa dan guru yang berjajar rapi di lapangan terbuka, melakukan gerakan tangan yang serempak mengikuti irama musik. Keterbukaan ruang dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam foto tersebut menggambarkan adanya budaya transparansi dan keceriaan yang menjadi fondasi lingkungan sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa senam bersama bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan instrumen pelepasan ketegangan yang sangat efektif bagi siswa. Berdasarkan data buku kasus, beberapa kenakalan seperti berkata kasar atau perilaku agresif seringkali muncul karena akumulasi stres atau kejenuhan. Melalui senam, hormon yang dihasilkan dari aktivitas fisik membantu menciptakan suasana hati yang lebih positif pada siswa.

[125] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Analisis ini menunjukkan bahwa SRA di SMPN 02 Jatiroto memahami pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, spiritual, dan fisik. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak dan berekspresi di lapangan, sekolah berhasil meminimalisir peluang terjadinya kenakalan. Kebersamaan dalam gerak senam juga memperkuat rasa solidaritas kelompok, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang suportif dan mencegah terjadinya pengucilan atau *bullying* terhadap siswa tertentu.

Berdasarkan analisis tersebut, Kegiatan senam berperan penting dalam menjaga kesehatan fisik dan stabilitas emosi siswa, serta menjadi sarana pelepasan energi negatif yang efektif untuk mencegah perilaku kenakalan dan perundungan di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan dirancang sebagai sarana evaluasi dan pemberian motivasi bagi peserta didik. Jika kegiatan harian dan mingguan bersifat preventif, maka kegiatan bulanan berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas progress perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa selama satu bulan berjalan.

a. Sekolah Ramah Anak Award

Sekolah Ramah Anak (SRA) Award merupakan program apresiasi yang diberikan kepada siswa maupun kelas yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

paling konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip keramahan, kedisiplinan, dan bebas dari catatan kenakalan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kompetisi positif di kalangan siswa agar mereka berlomba-lomba dalam kebaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SRA Award dilaksanakan setiap akhir bulan bertepatan dengan upacara bendera atau apel pagi. Peneliti melihat adanya antusiasme yang besar dari para siswa saat kategori penghargaan diumumkan, mulai dari siswa paling sopan hingga kelas dengan tingkat kebersihan dan kedamaian terbaik. Pemberian penghargaan berupa sertifikat *atau reward* khusus ini menciptakan kebanggaan tersendiri bagi para penerimanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pemilihan pemenang dilakukan berdasarkan data objektif yang dihimpun oleh tim SRA dan guru BK. Siswa yang selama satu bulan penuh memiliki catatan "bersih" dalam buku kasus dan aktif dalam kegiatan religius seperti pembacaan asmaul husna menjadi kandidat kuat pemenang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar memberikan nilai lebih pada karakter, bukan sekadar prestasi akademik semata.[126]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, menilai

[126] Penulis, Observasi, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahwa pemberian penghargaan merupakan bentuk penguatan perilaku positif yang sangat efektif bagi psikologi siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

> Kita ingin menggeser fokus siswa. Kalau selama ini yang sering diperhatikan adalah anak yang nakal, lewat SRA Award kita tunjukkan bahwa sekolah sangat menghargai anak-anak yang baik dan santun. Kegiatan ini adalah apresiasi bagi mereka untuk tetap konsisten dalam kebaikan.[127]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa indikator penilaian SRA Award sangat selaras dengan upaya menekan angka *bullying*. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Salah satu syarat mutlak menjadi pemenang SRA Award adalah tidak terlibat dalam perselisihan atau tindakan berkata kasar. Dengan adanya penghargaan ini, siswa jadi memiliki motivasi tambahan untuk menjaga lisannya dan menghormati temannya, karena mereka ingin diakui sebagai siswa teladan.[128]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku tim SRA, menyoroti dampak kompetisi sehat antar kelas yang tercipta berkat program bulanan ini. Beliau menuturkan:

> Kelas yang menang SRA Award akan jadi percontohan. Kami melihat para ketua kelas jadi lebih aktif mengingatkan teman temannya agar tidak melanggar aturan sekolah. Jadi, kontrol sosial itu muncul dari teman sebaya mereka sendiri, bukan hanya dari guru.[129]

[127] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[128] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[129] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Fitriya, salah satu siswa penerima penghargaan, menceritakan rasa bangganya atas pengakuan yang diberikan oleh pihak sekolah. Ia berpendapat bahwa:

> Rasanya senang sekali waktu nama saya dipanggil di depan semua orang. Saya jadi makin semangat buat terus bersikap sopan dan bantu teman kalau ada masalah. Teman-teman yang lain juga jadi banyak yang nanya gimana caranya biar bisa dapat SRA Award bulan depan.[130]



Gambar 4.8
Penyerahan Penghargaan SRA Award[131]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi tersebut mencerminkan adanya budaya apresiasi yang tumbuh subur di SMPN 02 Jatiroto. Penyerahan penghargaan tersebut merupakan strategi penguatan identitas positif bagi siswa, di mana nilai-nilai keramahan dan kesantunan diposisikan sebagai hal yang dapat diterima bagi semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SRA Award berfungsi sebagai penyeimbang terhadap sistem sanksi di buku kasus. Jika siswa yang melanggar dicatat dan dibina, maka siswa yang

[130] Fitriya, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[131] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkelakuan baik dipromosikan dan diapresiasi. Pola ini menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan perilaku peserta didik, sehingga mereka tidak merasa hanya diawasi kesalahannya, tetapi juga diperhatikan kelebihannya.

Secara analisis, kegiatan ini efektif dalam mengurangi benih-benih kenakalan ringan hingga sedang. Ketika kesantunan dan kedisiplinan menjadi syarat untuk mendapatkan penghargaan, secara otomatis perilaku seperti berkata jorok atau terlambat berkurang. SRA Award berhasil membangun ekosistem di mana menjadi anak baik adalah sebuah prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan analisis tersebut, SRA Award merupakan instrumen motivasi yang sangat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai ramah anak melalui pemberian apresiasi nyata bagi perilaku positif peserta didik.

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan di SMP Negeri 02 Jatiroto dirancang sebagai momentum besar untuk menegaskan identitas sekolah sebagai zona bebas kekerasan. Kegiatan ini menjadi pondasi bagi setiap siswa baru agar memiliki pemahaman yang sama mengenai budaya ramah anak sejak hari pertama mereka bergabung.

a. Deklarasi Anti *Bullying*

Deklarasi anti *bullying* yang dilaksanakan pada Masa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan upacara komitmen bersama bagi siswa baru dan seluruh warga sekolah untuk menolak segala bentuk perundungan di lingkungan SMPN 02 Jatiroto

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, menegaskan bahwa deklarasi saat MPLS bertujuan untuk memutus tradisi senioritas negatif di sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

> MPLS adalah pintu masuk bagi anak-anak ke rumah baru mereka. Kita ingin pastikan mereka merasa aman sejak awal. Lewat deklarasi ini, kita sampaikan pesan tegas bahwa di sekolah ini tidak ada tempat bagi pembully. Semua adalah saudara yang harus saling melindungi.[132]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa deklarasi ini merupakan bagian dari pengenalan sikap positif di sekolah. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Siswa baru perlu tahu bahwa ada Buku Kasus yang akan mencatat rekam jejak mereka. Deklarasi ini adalah janji mereka untuk menjaga nama baik diri sendiri. Kita ingin mereka memulai perjalanan di SMP ini dengan niat yang bersih dan komitmen untuk tidak menyakiti siapapun.[133]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku tim SRA, menyoroti peran penting kakak kelas dalam mendukung suksesnya deklarasi anti bullying ini. Beliau menuturkan:

[132] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[133] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

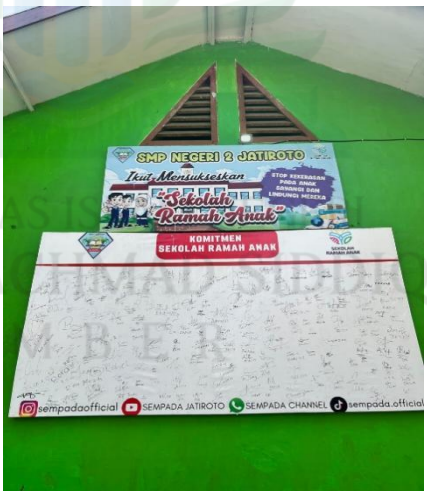
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Kami melibatkan kakak kelas sebagai pendamping. Mereka ikut tanda tangan sebagai janji bahwa tidak akan ada perpeloncoan. Ini penting agar siswa baru tidak merasa takut dan justru merasa disambut dengan hangat oleh kakak-kakak kelasnya.[134]

Risky, salah satu siswa merasakan dampak positif dari adanya deklarasi tersebut bagi rasa amannya di sekolah. Ia berpendapat bahwa:

> Awalnya saya takut masuk SMP karena sering dengar cerita ada perpeloncoan. Tapi setelah ikut deklarasi dan tanda tangan spanduk anti bullying kemarin, saya jadi merasa tenang. Guru-gurunya juga bilang kalau ada apa-apa boleh lapor langsung, jadi merasa dijaga banget.[135]



Gambar 4.9
Komitmen Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Deklarasi Anti *Bullying*[136]

Dokumentasi visual tersebut merupakan bukti fisik dari upaya pencegahan dini terhadap kenakalan dan *bullying*. Spanduk yang telah ditandatangani tersebut berfungsi sebagai

[134] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[135] Risky, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[136] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengingat harian bagi seluruh warga sekolah akan janji yang telah mereka buat bersama.

Peneliti menganalisis bahwa Deklarasi Anti Bullying pada saat MPLS adalah langkah strategis dalam meminimalisir potensi kasus berat di masa depan. Berkaca dari data buku kasus yang mencatat adanya tindakan berkelahi dan memviralkan video, deklarasi ini berfungsi sebagai "peringatan dini" agar perilaku menyimpang tersebut tidak terulang kembali pada angkatan yang baru.

Kegiatan tahunan ini juga berhasil membangun kepercayaan antara siswa baru dan pihak sekolah. Dengan adanya keterbukaan informasi mengenai hak-hak anak dan prosedur pelaporan jika terjadi *bullying*, siswa merasa memiliki perlindungan hukum di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip SRA yang menjamin hak anak atas rasa aman dan perlindungan dari kekerasan di satuan pendidikan.

Berdasarkan analisis tersebut, Deklarasi Anti Bullying pada saat MPLS merupakan instrumen penguatan komitmen tahunan yang sangat krusial dalam membangun budaya sekolah yang aman dan mencegah terjadinya praktek perundungan sejak dini bagi peserta didik baru.

Penerapan sanksi edukatif-spiritual yang dicatat dalam Buku Kasus siswa—seperti kewajiban melaksanakan shalat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an—menunjukkan bahwa penegakan disiplin di SMPN 02 Jatiroto dikelola secara sistematis. Pendekatan ini mengubah model hukuman fisik (punishment) menjadi pembinaan yang lebih humanis. Dalam teori tata kelola siswa, keberhasilan suatu program di sekolah memang sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen kesiswaan mengatur dan mengelola berbagai kegiatan pembiasaan secara tertib. Pengelolaan yang rapi inilah yang membuat program pencegahan bullying dapat berjalan efisien, sehingga tujuan pembentukan karakter peserta didik bisa tercapai secara maksimal.[137]Oleh karena itu, Buku Kasus dan program harian di sekolah ini terbukti efektif sebagai instrumen kontrol siswa yang bersifat pencegahan maupun penanganan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Evaluasi merupakan tahapan final namun paling strategis dalam manajemen program sekolah ramah anak. Sebagai instrumen penilaian, evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan yang telah direncanakan dan dilaksanakan tercapai secara optimal. Tanpa evaluasi yang sistematis, keberlanjutan program pengentasan *bullying* dan kenakalan akan kehilangan arah dan dasar objektif untuk perbaikan di masa mendatang.

[137] Imam Syafi'i, Manajemen Kesiswaan berbasis Mutu di Lembaga Pendidikan Islam, (Jember: FTIK UIN KHAS Jember, 2021), h. 112.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Di SMPN 02 Jatiroto, evaluasi tidak dipandang sebagai upaya mencari kesalahan, melainkan sebagai proses kerja sama untuk memahami dinamika perkembangan perilaku siswa. Melalui evaluasi, pihak sekolah dapat memetakan efektivitas setiap instrumen pembinaan, baik yang bersifat administrative seperti buku kasus maupun yang bersifat spiritual seperti istighosah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sekolah tetap menjadi lingkungan yang aman dan melindungi hak-hak anak secara konsisten.

Secara komprehensif, evaluasi program sekolah ramah anak di sekolah ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses menitikberatkan pada teknis pelaksanaan dan kepatuhan seluruh warga sekolah terhadap prosedur sekolah ramah anak, sementara evaluasi hasil berfokus pada dampak nyata yang dirasakan oleh siswa dalam hal penurunan angka kenakalan dan peningkatan rasa aman. Pembahasan berikut akan mengupas kedua aspek tersebut secara mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Evaluasi Proses

   Evaluasi proses dilakukan untuk meninjau kembali seluruh rangkaian aktivitas harian hingga tahunan yang telah dijalankan. Fokusnya adalah pada konsistensi, kendala teknis di lapangan, serta partisipasi aktif dari seluruh stakeholder sekolah dalam menjalankan program yang telah disepakati.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Evaluasi ini menjadi cerminan dari integritas sekolah dalam menjalankan amanah. Melalui evaluasi proses, manajemen sekolah dapat memastikan apakah budaya 5S, sistem absensi QR Code, dan pembacaan Asmaul Husna telah menjadi rutinitas yang bermakna atau hanya sekadar formalitas belaka. Setiap hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan dicatat untuk dicarikan solusi yang lebih adaptif.

Selain itu, evaluasi proses melibatkan pengawasan melekat terhadap cara guru dan tim menangani kasus kenakalan. Sekolah menilai apakah pendekatan disiplin dan sanksi yang bersifat edukatif dan spiritual yang direncanakan telah diterapkan secara adil dan transparan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan siswa dan orang tua terhadap sistem pembinaan yang diterapkan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara periodik, evaluasi proses dilakukan melalui rapat koordinasi rutin dan pemantauan langsung oleh kepala sekolah. Proses ini memastikan bahwa setiap tim SRA tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki semangat yang sama dalam menciptakan ekosistem sekolah tanpa kekerasan. Dengan evaluasi proses yang ketat, sekolah dapat menjamin bahwa setiap prosedur operasional sekolah ramah anak dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, menjelaskan mekanisme pengawasan yang beliau lakukan untuk memastikan semua proses berjalan sesuai rencana. Beliau menyampaikan bahwa:

> Saya melakukan supervisi harian secara langsung maupun lewat laporan digital. Evaluasi ini untuk memastikan tidak ada guru yang kembali menggunakan kekerasan fisik dalam mendisiplinkan siswa. Jika prosesnya sudah benar, saya yakin hasilnya juga akan mengikuti.[138]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menekankan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan rutinitas sekolah. Beliau mengungkapkan:

> Kami mengevaluasi apakah QR Code benar-benar digunakan dan apakah 5S masih tetap hangat setiap pagi. Kendala biasanya ada pada kejenuhan, jadi di forum evaluasi kami selalu menanamkan semangat baru agar proses SRA ini tidak menjadi hambar bagi guru maupun siswa.[139]

Ibu Ira Nur Anggraeni, S. Pd. selaku tim SRA, menyoroti teknis pengisian Buku Kasus sebagai bagian dari evaluasi proses. Beliau menuturkan:

> Kami mengevaluasi cara pencatatan kasus. Jangan sampai ada pelanggaran yang luput dari catatan, karena itu data berharga untuk pembinaan. Proses dialog dengan siswa saat mereka melanggar juga kami pantau agar tetap mengedepankan hak anak untuk menjelaskan.[140]

[138] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[139] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[140] Ira Nur Anggraeni, "Tim Satgas Sekolah Ramah Anak", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Fitriya, selaku siswa, memberikan pandangannya mengenai bagaimana rutinitas harian berjalan dari sudut pandang peserta didik. Ia berpendapat:

> Menurut saya prosesnya sudah berjalan bagus kak. Guru-guru setiap pagi selalu ada di gerbang, dan pembacaan Asmaul Husna juga tidak pernah lewat. Kami jadi merasa kalau aturan di sekolah ini memang dijalankan sungguhan oleh semua orang, bukan cuma buat siswa saja.[141]



Gambar 4.10
Rapat Evaluasi Proses[142]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi rapat evaluasi menunjukkan adanya komunikasi dan diskusi dua arah antara pemimpin sekolah dan tenaga pendidik. Foto tersebut menggambarkan suasana serius yang mencerminkan komitmen sekolah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap prosedur pelaksanaan program sekolah ramah anak agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa evaluasi proses di SMPN 02 Jatiroto dilakukan secara berjenjang dan sistematis. Konsistensi merupakan poin

[141] Fitriya, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[142] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

utama yang dievaluasi, di mana pimpinan sekolah memastikan bahwa setiap instrumen sekolah ramah anak berfungsi sebagai alat edukasi, bukan sekedar beban administratif. Keterbukaan dalam menerima masukan dari tim lapangan menunjukkan bahwa manajemen proses di sekolah ini sangat dinamis.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa evaluasi proses berhasil mengidentifikasi celah-celah dalam pelaksanaan program, seperti potensi kejenuhan atau kendala teknis digital. Dengan dilakukannya rapat rutin, kendala-kendala tersebut segera dicarikan solusi kreatif, sehingga pelaksanaan sekolah ramah anak tetap terjaga. Hal ini membuktikan bahwa proses implementasi di SMPN 02 Jatiroto didasarkan pada prinsip manajemen yang sehat dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan analisis tersebut, evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto berjalan secara konsisten, terukur, dan transparan melalui pengawasan pimpinan serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga standar disiplin positif.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan tahapan untuk mengukur dampak nyata dari seluruh rangkaian program sekolah ramah anak terhadap perubahan perilaku siswa. Fokus utama pada bagian ini adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejauh mana angka *bullying* dan kenakalan peserta didik mengalami penurunan serta bagaimana iklim keamanan di sekolah meningkat.

Hasil evaluasi ini menjadi tolak ukur kesuksesan visi sekolah sebagai "rumah kedua" yang aman bagi anak. Sekolah melakukan perbandingan data dari waktu ke waktu untuk melihat apakah sanksi spiritual dan pembiasaan positif memberikan efek jera atau tidak. Evaluasi hasil tidak hanya melihat data kuantitatif pelanggaran, tetapi juga perubahan kualitatif pada sikap dan empati siswa dalam berinteraksi sehari-hari.

Dalam evaluasi hasil, sekolah juga memperhatikan testimoni dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dampak program ini diharapkan tidak hanya terasa di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa saat berada di rumah dan di tengah masyarakat. Keberhasilan hasil ditandai dengan munculnya kesadaran siswa untuk saling menghargai tanpa perlu diawasi secara ketat.

Secara menyeluruh, evaluasi hasil memberikan gambaran tentang efektivitas investasi waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk program ini. Jika hasil menunjukkan tren positif, maka program akan terus diperkuat dan dikembangkan. Evaluasi hasil ini menjadi bukti nyata akuntabilitas sekolah dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan perlindungan maksimal dan pendidikan karakter yang unggul bagi peserta didik di SMPN 02 Jatiroto.

Menurut Bapak Ervan Kembar Dewanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, menyatakan kepuasannya terhadap perubahan iklim sekolah yang semakin kondusif. Beliau menyampaikan bahwa:

> Hasilnya sangat terasa. Angka perkelahian hampir tidak ada lagi. Siswa kini lebih berani melapor jika melihat ada ketidaknyamanan, dan itu kemajuan luar biasa. Sekolah kita bukan lagi tempat yang menakutkan, tapi sudah menjadi tempat yang dirindukan anak-anak.[143]

Bapak Asmad, S. Pd., Gr. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menyoroti penurunan pelanggaran di Buku Kasus sebagai bukti keberhasilan program. Beliau mengungkapkan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Kalau kita lihat di buku kasus, mayoritas statusnya "Selesai". Artinya pembinaan kita berhasil. Pelanggaran berat seperti membully fisik turun drastis. Yang tersisa hanya kenakalan ringan seperti terlambat, dan itu pun angkanya terus kami tekan melalui sistem QR Code.[144]

Bapak Yoga, selaku wali murid, memberikan kesaksian mengenai perubahan perilaku anaknya di rumah setelah mengikuti program SRA. Beliau menjelaskan:

> Saya melihat anak saya jadi lebih sopan bicaranya dan lebih rajin sholatnya. Pengaruh dari pembiasaan Asmaul Husna dan sanksi mengaji itu luar biasa. Saya merasa hasil dari pendidikan di sekolah ini benar-benar membentuk karakter anak saya jadi lebih baik.[145]

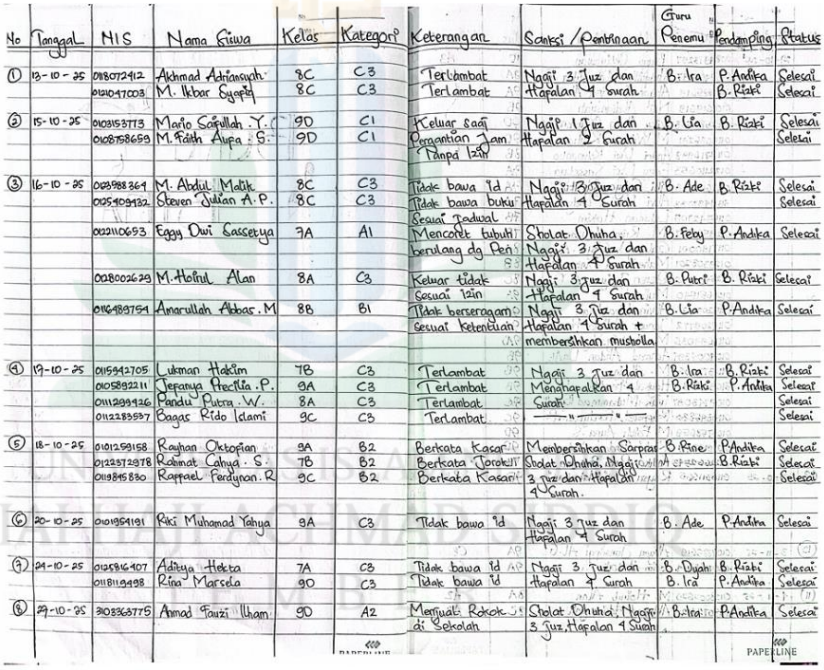
---

[143] Ervan Kembar Dewanto, "Kepala SMPN 2 Jatiroto", *diwawancarai oleh penulis*, 28 November 2025.
[144] Asmad, "Waka Kesiswaan", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.
[145] Yoga, "Siswa Aktif", *diwawancarai oleh penulis*, 26 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Risky, selaku siswa, mengungkapkan rasa amannya selama menempuh pendidikan di SMPN 02 Jatiroto. Ia menuturkan:

> Sekarang rasanya sekolah itu asyik, Kak. Nggak ada lagi rasa takut dipalak atau diejek secara berlebihan oleh kakak kelas. Kami merasa lebih dihargai sebagai manusia. Hasil dari program ini bikin kami jadi fokus belajar tanpa perlu khawatir soal *bullying*.[146]



No	Tanggal	NIS	Nama Siswa	Kelas	Kategori	Keterangan	Sanksi / Pembinaan	Guru Penemu	Pendamping	Status
①	13-10-25	0108072912	Akhmad Adriansyah	8C	C3	Terlambat	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 surah	B. Ira	P. Andika	Selesai
		0110147003	M. Ikbar Syafly	8C	C3	Terlambat			B. Ricki	Selesai
②	15-10-25	0103153773	Mario Saifullah. Y.	9D	C1	Keluar saat pergantian jam pelajaran tanpa izin	Ngaji 1 Juz dan Hapalan 2 surah	B. Ida	B. Ricki	Selesai
		0108758659	M. Fatih Alfa. S.	9D	C1					Selesai
③	16-10-25	0123988369	M. Abdul Malik	8C	C3	Tidak bawa Id	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Ade	B. Ricki	Selesai
		0125109132	Steven Julian A. P.	8C	C3	Tidak bawa buku sesuai jadwal				Selesai
		0121110693	Eggy Dwi Cassetya	7A	A1	Mencoret tubuh berulang dg Pen	Sholat Dhuha, Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Feby	P. Andika	Selesai
		0128002629	M. Hafrul Alan	8A	C3	Keluar tidak sesuai izin	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Putri	B. Ricki	Selesai
		0116489754	Anarullah Akbar. M	8B	B1	Tidak berseragam sesuai ketentuan	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah + membersihkan musholla	B. Ida	P. Andika	Selesai
④	19-10-25	0115912705	Lukman Hakim	7B	C3	Terlambat	Ngaji 3 Juz dan Menghapalkan 4 Surah	B. Ira	B. Ricki	Selesai
		0105892211	Jeranya Arcilla. P.	9A	C3	Terlambat		B. Ricki	P. Andika	Selesai
		0111299426	Pandu Putra. W.	8A	C3	Terlambat				Selesai
		0112283537	Bagas Rido Idami	9C	C3	Terlambat	" "			Selesai
⑤	18-10-25	0101259158	Rayhan Oktopian	9A	B2	Berkata Kasar	Membersihkan Sarpras Sholat Dhuha, Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah.	B. Rina	P. Andika	Selesai
		0122372878	Rahmat Cahya. S	7B	B2	Berkata Jorok			B. Ricki	Selesai
		0119845880	Raphael Perdynan. R	9C	B2	Berkata Kasar				Selesai
⑥	20-10-25	0101954191	Riki Muhamad Yahya	9A	C3	Tidak bawa Id	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Ade	P. Andika	Selesai
⑦	21-10-25	0125816407	Aditya Hakta	7A	C3	Tidak bawa Id	Ngaji 3 Juz dan Hapalan 4 Surah	B. Dyah	B. Ricki	Selesai
		0111119498	Rina Marsela	9D	C3	Tidak bawa Id		B. Ira	P. Andika	Selesai
⑧	29-10-25	3103365775	Ahmad Fauzi Ilham	9D	A2	Menjual Rokok di Sekolah	Sholat Dhuha, Ngaji 3 Juz, Hapalan 4 Surah	B. Ira	P. Andika	Selesai

Gambar 4.11

Buku Kasus[147]

Berdasarkan data primer pada buku kasus, evaluasi hasil menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan yang tinggi. Tercatat bahwa berbagai kasus mulai dari kategori C3 hingga A3 telah berstatus "Selesai" melalui sanksi edukatif dan spiritual (seperti ngaji 3 juz atau hafalan surah). Dokumentasi ini membuktikan bahwa program sekolah ramah anak memberikan

[146] Risky, Wawancara, 28 November 2025.
[147] Sekretariat SMPN 02 Jatiroto, Dokumentasi, 28 November 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dampak nyata dalam menyelesaikan problem perilaku siswa secara tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi hasil program sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto telah mencapai target yang signifikan dalam menekan angka *bullying* dan kenakalan. Penurunan kasus perundungan fisik dan verbal yang dikonfirmasi oleh narasumber siswa dan guru selaras dengan data tertulis di Buku Kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa metode sanksi spiritual memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam membangun kesadaran moral siswa dibandingkan dengan hukuman fisik yang bersifat intimidatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lebih lanjut, dampak positif ini meluas hingga ke lingkungan keluarga, sebagaimana diungkapkan oleh wali murid. Transformasi dari perilaku agresif menjadi religius menunjukkan bahwa sekolah ramah anak berhasil melakukan "rekayasa karakter" yang positif. Evaluasi hasil ini menegaskan bahwa integrasi antara pengawasan teknologi (QR Code), rutinitas spiritual (Asmaul Husna), dan disiplin positif adalah formula yang tepat dalam menciptakan sekolah ramah anak yang sesungguhnya.

Berdasarkan analisis tersebut, evaluasi hasil membuktikan bahwa program sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto berhasil secara signifikan dalam menurunkan angka *bullying* dan kenakalan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik, serta menciptakan iklim sekolah yang aman, religius, dan penuh empati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4. 1. Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh hasil sebagai berikut: a. Identifikasi kebutuhan siswa: Dilakukan secara kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan siswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga aktif, kreatif dan mampu berkerja sama. Penting dalam prinsip SRA, di mana anak bukan hanya sebagai objek, melainkan subjek yng kebutuhannya diprioritaskan. b. Penetapan Tujuan Programi: Penetapan tujuan program sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto mencakup tiga aspek utama yakni perlindungan atau keamanan siswa, edukasi dan pembentukan karakter, dan sosial atau ketenangan orang tua dan masyarakat. c. Penyusunan dan penjadwalan kegiatan program: Penyusunan kegiatan SRA sangat komprehensif, mengombinasikan pengawasan digital (QR Code), pembiasan akhlak (5S dan Asmaul Husna), penguatan rohani (istighosah), fisik (senam), sistem penghargaan (SRA Award), serta pengawasan ketat melalui buku kasus. d. Penganggaran dan sumber daya : Bersumber pada dana BOS yang dialokasikan untuk infrastruktur pengawasan dan edukasi sementara sumber daya manusia dikelola secara integratif (seluruh warga sekolah) dan kolaboratif (melibatkan pihak eksternal dan wali murid). Dengan demikian, perencanaan Program SRA di SMPN 02 Jatiroto memiliki landasan operasional yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan dalam mengatasi problematika *bullying* dan kenakalan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2.	Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program SRA berjalan secara terjadwal dan terbagi menjadi empat bentuk kegiatan program, diantaranya yaitu: 1. Kegiatan harian: a. Pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) b. Absensi QR Code c. Pembacaan Asmaul Husna d. Catatan Bullying dan Kenakalan Peserta Didik 2. Kegiatan mingguan: a. Istighosah b. Senam 3. Kegiatan bulanan: a. Sekolah Ramah Anak Award 4. Kegiatan tahunan : a. Deklarasi Anti *Bullying* Pelaksanaan Program SRA di SMPN 02 Jatiroto merupakan wujud nyata dari upaya sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif, aman, dan jauh dari tindak kekerasan.
	Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	Berdasarkan hasil penelitian,evaluasi SRA dilaksanakan secara berkala dan mencakup dua bentuk utama : a. Evaluasi Proses: Dilakukan melalui rapatkoordinasi rutin dan pemantauan langsung oleh kepala sekolah. Proses ini memastikan bahwa setiap tim SRA tetap berada pada jalur yang benar dan semangat yang sama dalam menciptakan ekosistem sekolah tanpa kekerasan. b. Evaluasi Hasil : sekolah melakukan perbandingan data dari waktu ke waktu untuk melihat apakah sanksi spiritual dan pembiasaan positif memberikan efek yang jera atau tidak. Berdasarkan analisis tersebut, membuktikan bahwa program sekolah ramah anak di SMPN 02 Jatiroto berhasil secara signifikan dalam menurunkan angka *bullying* dan kenakalan peserta didik, serta menciptaan lingkungan yang aman , religious dan penuh empati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan sintesis dari hasil penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, yang kemudian dianalisis keterkaitannya dengan teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Pembahasan ini difokuskan pada tiga aspek utama Manajemen Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 02 Jatiroto, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik.

1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 02 Jatiroto diawali dengan langkah identifikasi kebutuhan yang komprehensif melalui pemetaan masalah dengan metode triangulasi, yakni observasi kebijakan oleh kepala sekolah, analisis data empiris dari buku kasus, serta pendekatan dialogis dengan siswa. Dari proses pemetaan ini, sekolah merumuskan tujuan yang visioner dan berpusat pada kesejahteraan psikologis anak, yaitu menjadikan sekolah sebagai "rumah kedua" yang aman tanpa kekerasan, guna membentuk karakter empati serta menekan angka *bullying* dan kenakalan. Seluruh rencana tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam penyusunan jadwal kegiatan berjenjang (harian, mingguan, bulanan, tahunan) serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didukung pengalokasian anggaran dari dana BOS dan optimalisasi sumber daya manusia secara kolektif.

Temuan ini sangat sejalan dengan fungsi *Planning* (Perencanaan) dalam teori manajemen George R. Terry, yang mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih dan menghubungkan fakta serta menyusun langkah-langkah kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efektif. Identifikasi kebutuhan melalui pendekatan terhadap siswa juga mencerminkan penerapan prinsip dasar sekolah ramah anak menurut Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020, khususnya prinsip "Partisipasi Aktif Anak", di mana anak didorong untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, bukan hanya menjadi objek kebijakan. Lebih lanjut, perumusan tujuan untuk menciptakan ekosistem "rumah kedua" sangat selaras dengan prinsip sekolah ramah anak dari UNICEF yang berupaya menjamin pemenuhan hak perlindungan anak secara terencana.

Dalam aspek operasionalnya, manajemen perencanaan sekolah ramah anak di sekolah ini juga menunjukkan adaptasi terhadap era digital, yang terlihat dari persiapan sistem absensi QR Code serta pengawasan ketat melalui administrasi buku kasus. Hal ini merupakan bentuk manajemen resiko dalam dunia pendidikan untuk mencegah peningkatan kenakalan ringan, seperti membolos sekolah yang dapat membuka peluang bagi peserta didik melakukan penyimpangan yang lebih besar di luar jam sekolah. Pengalokasian dana secara transparan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan pelibatan masyarakat (wali murid) serta pihak eksternal (Puskesmas dan Polsek) memperkuat fondasi program agar dapat berjalan kolaboratif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, strategi perencanaan ini memiliki persamaan dengan temuan Tias Sekar Nurjannah dan Azimatus Sholikhah yang menekankan pentingnya komitmen stakeholder dan pendekatan program berkelanjutan di lingkungan sekolah negeri. Namun, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) karena proses perencanaannya didesain khusus untuk mengatasi isu ganda, yakni *bullying* dan kenakalan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Identifikasi kebutuhan pada remaja SMP memerlukan pendekatan yang lebih psikologis seperti menanggulangi kecenderungan *cyberbullying* dan senioritas yang jarang dieksplorasi secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mayoritas berlatar di Sekolah Dasar.

2. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMPN 02 Jatiroto direalisasikan secara terstruktur melalui aktivitas yang dijadwalkan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk memastikan pengawasan yang berkelanjutan. Secara harian, sekolah membiasakan budaya 5S, sistem absensi digital QR Code, pembacaan Asmaul Husna, dan pencatatan Buku Kasus, kegiatan mingguan mencakup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Istighosah dan Senam, kegiatan bulanan melalui apresiasi SRA Award, serta kegiatan tahunan berupa Deklarasi Anti Bullying saat MPLS. Implementasi ini tidak menitikberatkan pada sanksi fisik yang bersifat intimidasi, melainkan pada pembiasaan positif, penguatan mental hingga spiritual, dan pendekatan empati dari pendidik untuk menekan perundungan dan menyalurkan energi siswa ke arah yang produktif.

Proses pelaksanaan ini mencerminkan fungsi *Actuating* (Penggerakan) dari teori George R. Terry, yang berfokus pada upaya memotivasi, menggerakkan, dan mengoordinasikan anggota organisasi agar bekerja secara sadar mencapai tujuan bersama. Keterlibatan aktif guru dalam memberikan keteladanan, seperti menyambut siswa di gerbang (5S) atau mengikuti Istighosah bersama, adalah bentuk penggerakan yang menciptakan lingkungan pendidikan. Dalam perspektif teori bentuk-bentuk *bullying* menurut Coloroso, penerapan 5S dan Deklarasi Anti Bullying sangat efektif memutus mata rantai *bullying* verbal (seperti panggilan nama orang tua atau gosip) karena budaya sekolah telah dibentuk untuk menjunjung tinggi kesantunan dan persaudaraan.

Pendekatan spiritual dan apresiasi terbukti menjadi instrumen penanganan kenakalan yang ampuh. Pembacaan Asmaul Husna secara psikologis bertindak sebagai pereda stres dan menurunkan konflik, sementara kegiatan Senam berfungsi sebagai saluran untuk melepaskan hormon penyebab ketegangan yang seringkali berujung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada perilaku agresif. Di sisi lain, SRA Award berfungsi sebagai penghargaan bulanan yang menggeser fokus sekolah dari mencari kesalahan menjadi mengapresiasi kebaikan, sehingga membentuk ekosistem di mana menjadi anak berkarakter baik adalah sebuah kebanggaan. Hal ini efektif mengurangi kenakalan ringan seperti melanggar aturan berpakaian atau berbicara kotor.

Temuan pada tahap pelaksanaan ini sejalan dengan penelitian Dhea Ananda Salsabela yang menemukan bahwa sekolah ramah anak efektif diterapkan melalui integrasi nilai-nilai dan kegiatan ekstrakurikuler, serta penelitian Haniya, dkk yang menyoroti pembangunan lingkungan aman melalui pendidikan emosional. Perbedaan signifikan dalam penelitian ini terletak pada cara SMPN 02 Jatiroto mengolaborasikan instrumen digital (absensi QR Code) untuk menutup celah kenakalan di luar sekolah dengan sanksi edukatif (hafalan Al-Qur'an). Strategi ini menjawab tantangan kenakalan remaja tingkat menengah yang karakteristik penyimpangannya lebih kompleks dari siswa tingkat dasar.

3. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik

Tahap evaluasi manajemen program Sekolah Ramah Anak di SMPN 02 Jatiroto dijalankan secara sistematis melalui dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan supervisi pimpinan untuk meninjau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsistensi aktivitas lapangan, mengevaluasi potensi kejenuhan rutinitas, serta mengawasi prosedur transparansi pencatatan buku kasus agar tetap mengedepankan hak dialog siswa. Sementara itu, evaluasi hasil difokuskan pada pengukuran efektivitas yang tercermin dari menurunnya angka *bullying* dan kenakalan, di mana data empiris pada buku kasus menunjukkan bahwa mayoritas permasalahan dari kategori ringan hingga berat telah ditangani hingga tuntas dengan status "Selesai" berkat pendekatan sanksi spiritual.

Tahapan evaluasi ini merepresentasikan fungsi *Controlling* (Pengawasan) dari manajemen George R. Terry, di mana pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan agar selaras dengan rencana dan sasaran, sekaligus mengidentifikasi penyimpangan untuk perbaikan di masa depan. Keberadaan buku kasus memfasilitasi evaluasi yang sangat objektif dan bermartabat, mengubah paradigma hukuman konvensional menjadi pembinaan karakter. Secara teoretis, pencapaian evaluasi ini membuktikan bahwa sekolah telah berhasil melaksanakan mandat Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020 tentang pembentukan karakter mandiri, etis, dan positif.

Dampak dari evaluasi hasil menunjukkan bahwa rekayasa karakter yang diterapkan sukses menciptakan iklim sekolah yang menentramkan. Transformasi hukuman dari kekerasan fisik menuju sanksi religius (seperti mengaji atau sholat dhuha) terbukti memberikan efek jera tanpa intimidasi, yang dibenarkan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesaksian para wali murid terkait perubahan sikap anak-anak mereka di rumah. Rasa persaudaraan dan empati yang timbul berhasil mengurangi tingkat kenakalan sedang hingga berat, seperti perkelahian yang mengarah pada tindakan kriminal atau penyimpangan sosial, mengembalikan sekolah pada fungsinya sebagai tempat belajar yang memanusiakan manusia.

Keberhasilan tahapan evaluasi ini sejalan dengan penelitian Azimatus Sholikhah dan Dhea Ananda Salsabela , yang menyatakan bahwa program sekolah ramah anak mampu menurunkan angka *bullying* secara signifikan apabila didukung oleh evaluasi rutin dan kolaborasi dengan keluarga. Selain itu, temuan ini juga menjawab tantangan yang dipaparkan oleh Amiirullah, dkk mengenai perlunya peningkatan kepekaan guru dalam mengatasi kenakalan. Kebaruan penelitian ini semakin kokoh karena menunjukkan bahwa penanganan *bullying* dan kenakalan pada siswa SMP dapat diselesaikan secara komprehensif ketika teknologi, spiritualitas, dan apresiasi positif dipadukan, melampaui fokus penelitian sebelumnya yang hanya berkutat pada penanganan perundungan anak usia dini atau sekolah dasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Bullying dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 02 Jatiroto Lumajang dilaksanakan secara terintegrasi melalui tiga tahapan utama manajemen kesiswaan yang saling berkesinambungan. Pertama, pada tahap perencanaan, sekolah mengawali program dengan melakukan analisis kebutuhan berbasis pemetaan masalah (screening awal) perilaku siswa, yang kemudian dilegitimasi secara administratif melalui pembentukan SK Tim Pelaksana SRA yang melibatkan guru piket, wali kelas, serta tim BK. Kedua, pada tahap pelaksanaan, penanaman disiplin positif dan pencegahan bullying diwujudkan melalui pembiasaan harian dan mingguan yang konsisten, seperti pembudayaan jalur aman 5S, sistem absensi digital (QR Code), serta penguatan aspek spiritual peserta didik melalui pembacaan Asmaul Husna, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, dan kegiatan istighosah bersama. Ketiga, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, pihak sekolah menggunakan instrumen kontrol berupa pencatatan berkala dalam Buku Kasus siswa serta penyelenggaraan rapat koordinasi rutin untuk memetakan tingkat pelanggaran. Melalui sinergi ketiga tahapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manajemen ini, SMPN 02 Jatiroto berhasil mengubah pendekatan hukuman fisik (punishment) menjadi pembinaan karakter yang lebih humanis dan spiritual, sehingga terbukti efektif dalam menekan serta memitigasi angka kasus perundungan (bullying) digital maupun konvensional di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pengaplikasian teori terkait Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Bullying dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti utarakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMPN 02 Jatiroto

   Diharapkan dapat terus mempertahankan komitmen kebijakan SRA dan memperluas alokasi anggaran sarana prasarana yang mendukung keamanan digital siswa di sekolah.

2. Bagi Guru dan Tim Satgas SRA

   Disarankan untuk meningkatkan intensitas pengawasan di titik-titik rawan sekolah serta memperbarui klasifikasi jenis pelanggaran siber pada instrumen Buku Kasus siswa secara berkala.

3. Peneliti Selanjutnya
4. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memfokuskan kajian pada efektivitas adaptasi kurikulum merdeka berbasis nilai-nilai ramah anak di tingkat sekolah menengah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Aditama, R. A. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: Perdana Publishing, 2020.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Azizah, Aida Nur, dkk. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16, no. 2 (2023).

Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Damanik, Fritz Hotman Syahmahita. "Peran Bimbingan Konseling di Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas." *Didaktik: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 2433–42.

Fajar, Nurul. "Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Haniya, Haniya, Miftakhul Jannah, dan Yes Matheus Lasarus Malaikosa. "Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan Pada Anak Usia Dini." *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2024): 73–81.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

Herbowo, Heru Dwi. "Rekonseptualisasi Kesejahteraan Anak dalam Konteks Kebijakan Sosial: Antara Pendekatan Kesejahteraan, Hak Anak, dan Partisipasi." *Journal of Community Development and Disaster Management* 7, no. 1 (2025): 353–71.

Indartono. *Pengantar Manajemen: Character Inside*. Yogyakarta: Yukaprint, 2013.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

_____. *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak KPPPA, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Lestari, Fitri Anggun, dan Sugiarti. "Analisis Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Janji Karya Tere Liye." *KONFIKS: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 9, no. 2 (2022): 55–67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lian, Bukman, Muhammad Kristiawan, dan Rosma Fitriya. "Giving Creativity Room To Student Through The Friendly School's Program." *International Journal of Scientific & Technology Research* 7, no. 7 (Juli 2018): 1–7.

Mahfud, Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jember: UIN KHAS Press, 2022.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.

Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Muslihah, Nenda. "Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Mutia, Cindy. "Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP." *Katadata*. 20 Februari 2024. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp.

Muzdalifah. "Bullying." *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 50–65.

Nur, Rohimin Saman Huda, Muhammad Syahreza Pahlevi, dan Alif Andyan. "Implementasi Program Anti Bullying di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 148–56.

Nurjanah, Tias Sekar. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Preventif Traditional Bullying di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta." Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pemerintah Kota Surabaya. *Peraturan Walikota Surabaya Nomor 54 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Nomor 119 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya*. Surabaya: Berita Daerah Kota Surabaya, 2025.

Pramudito, A., dan D. P. Sari. "Dampak Kenakalan Siswa terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 89–102.

Rahmah, Lutfia, Dewi Masitha, dan Ade S. Anhar. "Analisis Faktor-Faktor dan Strategi Pencegahan Bullying di MI Nurul Ilmi Kota Bima." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 2 (2025): 649–60.

Rinah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (2023): 901–7. https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387.

Rokom. "Perundungan Itu Belum Juga Berakhir." *Sehat Negeriku Kemkes*. 9 Januari 2024. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/2024/01/09/4644682/perundungan-itu-belum-juga-berakhir/.

Salsabela, Dhea Ananda. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik di SD Islam 02 Kota Pekalongan." Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Salsyabillah, Putri, Risma Anita Puriani, dan Rizki Novirson. "Kenakalan Remaja dan Dampak Psikologi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 7, no. 1 (2025): 71–77.

Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.

Setiawan, Farid, dkk. "Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 62–71.

Setiyadi, Desi, Eko Handoyo, dan Edi Waluyo. "Sekolah Ramah Anak dan Transformasi Budaya Sekolah: Perspektif Hak Anak dalam Pendidikan Dasar." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025): 500–17.

Sholikhah, Azimatus. "Pencegahan Bullying Melalui Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024." Skripsi, Universitas Islam Darul'ulum Lamongan, 2024.

Siswanto, Bedjo. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru, 2006.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020.

Subekti, Mening, Muslih Faozanudin, dan Ali Rokhman. "Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah." *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 3, no. 2 (2017): 58–71.

Sugiyanto. *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sule, Ernie Tisnawati, dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2010.

Syafruddin, Iwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Syahruddin. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Studi Kasus*. Bandung: Nusamedia, 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tusriyanto. *Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020. *(Saya tambahkan estimasi penerbit umum untuk buku ini, silakan cek fisik bukunya jika ada).*

Ulwiyah, Nur, dkk. "Manajemen Strategis Pendidikan Ramah Anak Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Pesantren sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia Sejak Dini." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025): 391–417.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Widyaningtyas, Rizky. "Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangestu di SMAN 1 Surakarta." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2023): 533.

Winoto, Suhadi. Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Kualitatif. Jember: UIN KHAS Press, 2022.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zaenal, Siradj Aqshal Raul, dan Tjitjik Rahaju. "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo." *Publika* (2024): 208–21.

Zain, Ela Zakiyah, dan Humaedi Sahadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 324–30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Andini Karunia Putri
NIM	: 211101030044
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTiK)
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Andini Karunia Putri

NIM. 211101030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	1. Implementasi program Sekolah Ramah Anak	1. Perencanaan (Planning)	1. Pemetaan potensi kerawanan bullying dan jenis kenakalan peserta didik. 2. Penyusunan tujuan dan agenda kegiatan SRA. 3. Pengalokasian anggaran dana dan Sumber daya.	Data primer: 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 3. Perwakilan Tim SRA 4. Siswa Aktif 5. Perwakilan Wali Murid Data sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Lokasi penelitian: Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi, b. Wawancara, c. Dokumentasi. 4. Analisis Data Menggunakan Modemiles, Huberman, dan Saldana: a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Verifikasi Data, d. Penarikan Kesimpulan. 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik.	1. Bagaimana perencanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* Dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang? 2. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* Dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang? 3. Bagaimana evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* Dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang?
		2. Pelaksanaan (Actuating)	1. Kegiatan Harian: 5S, QR Code absen, Asmaul Husna, dan Buku Kasus. 2. Kegiatan Mingguan: Istighosah dan senam pagi bersama. 3. Kegiatan bulanan: Apresiasi SRA Award. 4. Kegiatan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			Tahunan: Deklarasi Anti-Bullying saat MPLS.			
		3. Evaluasi (Controlling)	1. Evaluasi Proses: Pelaksanaan rapat koordinasi rutin antara kepala sekolah dan tim SRA. 2. Evaluasi Hasil: Penilaian terhadap penurunan angka kasus bullying dan kenakalan.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus	Informan	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 3. Perwakilan Tim SRA 4. Siswa Aktif 5. Perwakilan Wali Murid	1. Apa saja yang direncanakan dalam program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik? 3. Mengapa Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik perlu direncanakan? 4. Kapan proses perencanaan Program Sekolah Ramah Anak biasanya dilakukan? 5. Di mana proses perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dilaksanakan? 6. Bagaimana langkah-langkah perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dilakukan?
Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 3. Perwakilan Tim SRA 4. Siswa Aktif 5. Perwakilan Wali Murid	1. Apa saja kegiatan Program Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan? 2. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik? 3. Mengapa kegiatan tersebut penting untuk siswa? 4. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan? 5. Di mana kegiatan Program Sekolah Ramah Anak berlangsung? 6. Bagaimana pelaksanaan setiap Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Evaluasi program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 3. Perwakilan Tim SRA 4. Siswa Aktif 5. Perwakilan Wali Murid	1. Apa saja yang dievaluasi dari Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik? 2. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik? 3. Mengapa evaluasi perlu dilakukan? 4. Kapan evaluasi Program Sekolah Ramah Anak biasanya dilakukan? 5. Di mana kegiatan evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dilaksanakan? 6. Bagaimana proses evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying* dan Kenakalan Peserta Didik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

PROFIL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 JATIROTO

Nama Sekolah	:	SMPN 02 JATIROTO
NSS	:	201052109002
NPSN	:	20521424
Akreditasi	:	B
Alamat Sekolah	:	Jl. Nyeoran, Desa Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.
NPWP Sekolah	:	03.002.540.7-625.001
Nama Kepala Sekolah	:	Ervan Kembar Dewanto, S.Pd.
No Telp. Sekolah	:	(0334) 321346
SK Pendirian Sekolah	:	59/Dirpt/BI/1965/20
Tanggal SK Pendirian	:	04 Februari 1965
SK Izin Operasional	:	030/U/1979
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah daerah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

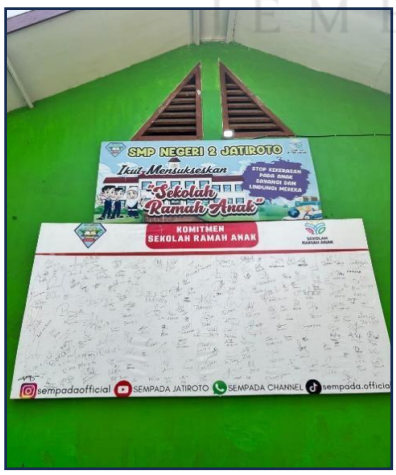
DOKUMENTASI KEGIATAN

NO.	Dokumentasi	Deskripsi
1.		Wawancara dengan Bapak Ervan Kembar Dewanto, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah Menengah Negeri 02 Jatiroto Lumajang.
2.		Wawancara dengan Ibu Ira Anggraeni, S.Pd., Selaku Tim Satgas Sekolah Ramah Anak SMPN 02 Jatiroto Lumajang.
3.		Wawancara dengan Fitriya dan Risky, selaku siswa aktif SMPN 02 Jatiroto Lumajang.

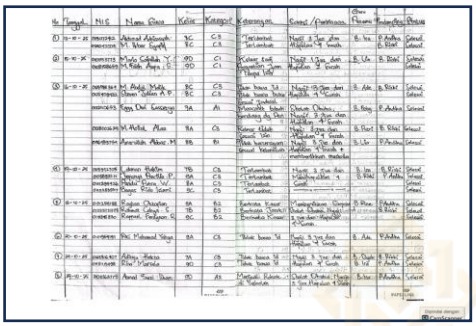
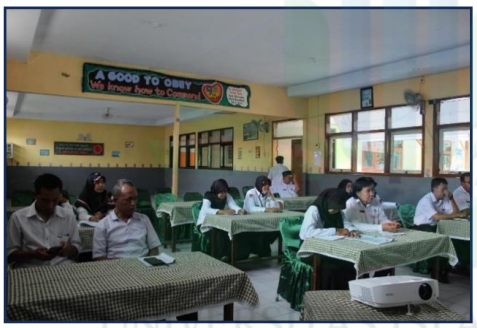
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO.	Dokumentasi	Deskripsi
4.		Pelaksanaan Kegiatan Harian 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun).
5.		Pelaksanaan Kegiatan Harian Absensi Qr Code.
6.		Pelaksanaan Kegiatan Harian Asmaul Husna.
7.		Pelaksanaan Kegiatan Mingguan Istighosah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO.	Dokumentasi	Deskripsi
8.		Pelaksanaan Kegiatan Mingguan Senam.
9.		Pelaksanaan Kegiatan Bulanan SRA Award.
10.		Pelaksanaan Kegiatan Tahunan Deklarasi Anti-Bullying.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO.	Dokumentasi	Deskripsi
11.		Evaluasi Hasil dengan melihat pelanggaran di Buku Kasus.
12.		Pelaksanaan Kegiatan Tahunan Rapat Evaluasi Proses.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

FOTO DEPAN LEMBAGA SMPN 2 JATIROTO

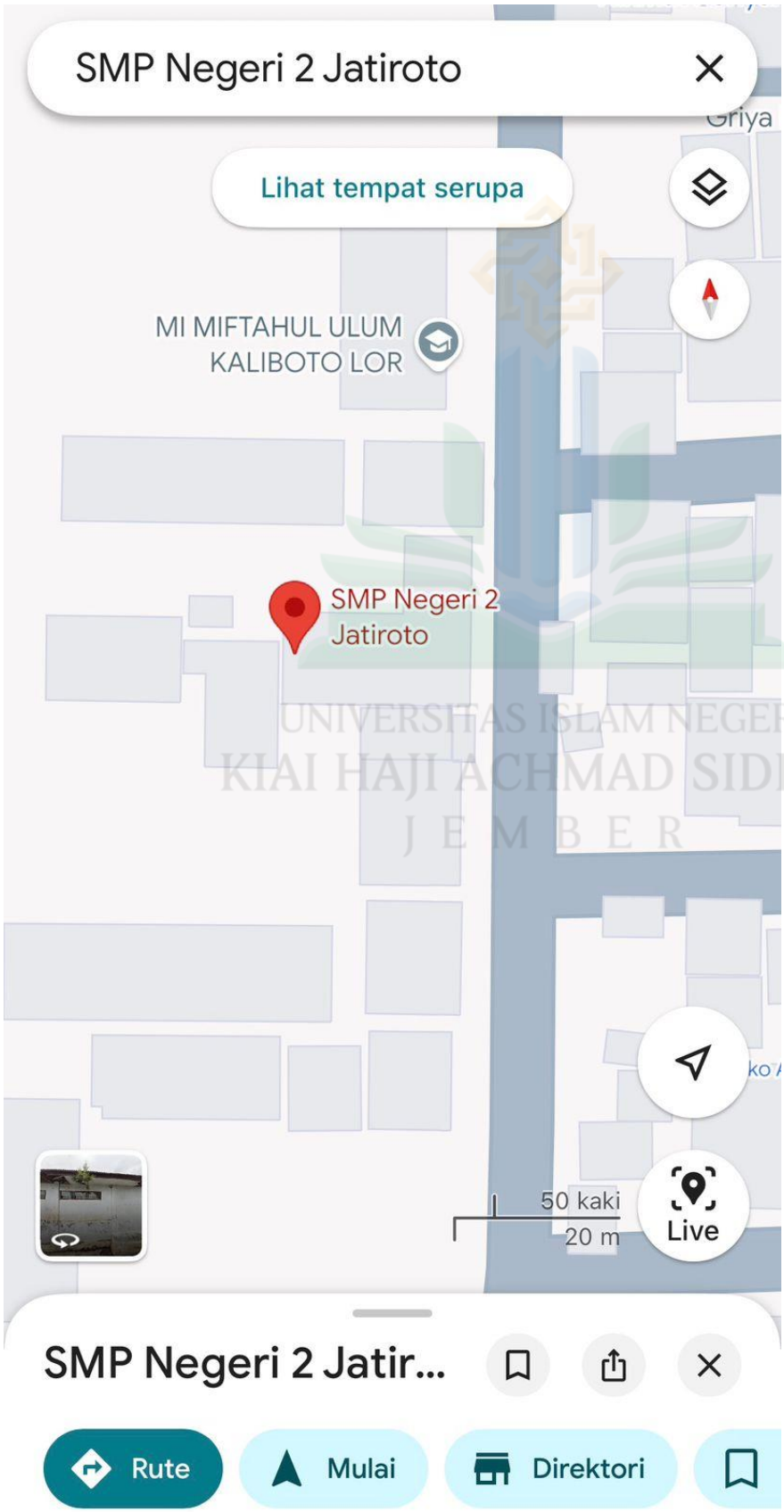


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

LOKASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14114/In.20/3.a/PP.009/11/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 JATIROTO
Jl. Nyeoran - Jatiroto, Desa Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	211101030044
Nama	:	ANDINI KARUNIA PUTRI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI BULLYING DAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JATIROTO" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ERVAN KEMBAR DEWANTO, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 November 2025
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
SMP NEGERI 2 JATIROTO
NSS: 201052113007, NPSN: 20521424
Jalan Nyeoran, Desa Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto,
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur (67355),
Telepon (0334) 321346, Pos-el : smpnjatiroto2@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 489/238/427/41.17.28/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **ERVAN KEMBAR DEWANTO, M.Pd.**
NIP	: 19721218 200801 1 013
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMP Negeri 2 Jatiroto

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir di bawah ini :

Nama	: Andini Karunia Putri
NIM	: 211101030044
Program Studi/Fakultas	: Manajemen Pendidikan Islam/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna memperoleh data dengan judul **"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Bullying dan Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jatiroto Lumajang"** di SMP Negeri 2 Jatiroto.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 9 Desember 2025
Kepala,

ERVAN KEMBAR DEWANTO, M.Pd.
NIP. 19721218 200801 1 013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informa	TTD
1.	Selasa, 18 November 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Ariska, S.E	
2.	Rabu, 26 November 2025	Wawancara Ketua Tim SRA	Juwariyah, S.Pd.Ing	
3.	Rabu, 26 November 2025	Meminta Data-Data Program SRA	Ariska, S.E	
4.	Rabu, 26 November 2025	Wawancara Wakil Sekolah Kesiswaan	Ira Nur Anggraeni, S.Pd	
5.	Rabu, 26 November 2025	Wawancara Tim dan Guru SRA	Ariska, S.E	
6.	Jum'at, 28 November 2025	Wawancara Kepala Sekolah	Ervan Kembar Dewanto, M.Pd	
7.	Jum'at, 28 November 2025	Wawancara Siswa/i	Risky Marvino	
8.	Jum'at, 28 November 2025	Wawancara Siswa/i	Fitriya Febriani	
9.	Jum'at, 28 November 2025	Observasi Pelaksanaan Kegiatan Program SRA	Ariska, S.E	
10.	Jum'at, 28 November 2025	Meminta Data-Data Program SRA dan pengambilan dokumentasi	Ariska, S.E	
11.	Selasa, 02 Desember 2025	Penyempurnaan Data sekaligus Meminta surat izin telah menyelesaikan penelitian	Ariska, S.E	

PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
SMP NEGERI 2 JATIROTO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Andini Karunia Putri
NIM : 211101030044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi *Bullying* Dan Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jatiroto Lumajang

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 19%.

1. BAB I : 13%
2. BAB II : 26%
3. BAB III : 29%
4. BAB IV : 19%
5. BAB V : 8%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2026
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.
NIP: 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 11`

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

1.	Nama	:	Andini Karunia Putri
2.	NIM	:	211101030044
3.	Jenis Kelamin	:	Perempuan
4.	Tempat, Tanggal Lahir	:	Lumajang, 19 Juni 2003
5.	Alamat	:	Dsn. Nyeoran, Ds. Kaliboto Lor, Kec. Jatiroto, Kab. Lumajang
6.	No Telp.	:	085257238398
7.	Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
8.	E-mail	:	pkarunia06@gmail.com
9.	Fakultas		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1.	TK Pembangunan I Jatiroto	: 2008-2009
2.	SD Pembangunan Jatiroto	: 2009-2015
3.	MTSN Lumajang	: 2015-2018
4.	MAN 1 Jember	: 2018-2021
5.	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2021-2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id